

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PROGRAM MENTORING
KEAGAMAAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM. 2350100060**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PROGRAM MENTORING
KEAGAMAAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM. 2350100060**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN
2025**

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PROGRAM MENTORING
KEAGAMAAN ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM. 2350100060**



Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003**

Pembimbing II

**Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

PENGEMBANGAN

**BUKU PANDUAN PROGRAM MENTORING KEAGAMAAN ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh :

**FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM 2350100060**

Ditulis untuk memenuhi persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

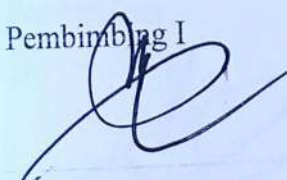


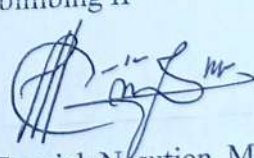
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, Juni 2025

Pembimbing II

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032001

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis
a.n : Frimayanti Siagian

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Frimayanti Siagian yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidempuan.

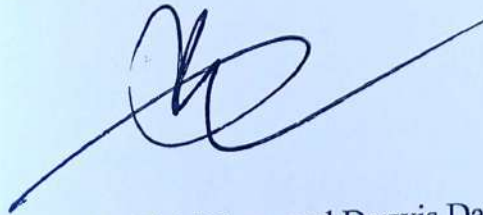
Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id Email:pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama Mahasiswa : Frimayanti Siagian
NIM : 2350100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring
Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang
Lawas Utara

| NO | NAMA | TANDA TANGAN |
|----|--|--------------|
| 1. | Dr. Anhar, MA Penguji Utama/Ketua | |
| 2. | Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA Penguji Penguji Isi dan Bahasa /Sekretaris | |
| 3. | Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA Penguji PAI/Anggota | |
| 4. | Dr. Hamka, M.Hum Penguji Umum/Anggota | |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : Jum'at, 20 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB
Hasil/Nilai : 85,75 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frimayanti Siagian

Nomor Induk Mahasiswa : 2350100060

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 04 Agustus 1986

Jenjang : Magister

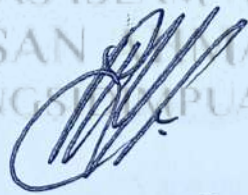
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **"Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara."**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padang Sidempuan, Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDEMPUAN



Frimayanti Siagian

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM : 2350100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Frimayanti Siagian
NIM. 2350100060

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : FRIMAYANTI SIAGIAN
NIM : 2350100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN, Juni 2025
Yang membuat pernyataan,



Frimayanti Siagian
NIM. 2350100060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR
Nomor : 1241 /Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring
Keagamaan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
Di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang
Lawas Utara
Nama Mahasiswa : Frimayanti Siagian
NIM : 2350100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, 25 Juni 2025
Direktur Pascasarjana,



[Signature]
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Frimayanti Siagian
NIM : 2350100060
Program Studi : Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring
Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di
SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas
Utara
Tahun : 2025

Keberhasilan pembinaan akhlak di sekolah sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan secara menyeluruh, terutama melalui peran guru sebagai pembimbing dan teladan. Namun, berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Simangambat, masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan lemahnya akhlak, seperti kurang disiplin, tidak sopan kepada guru, dan kebiasaan negatif lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini mengembangkan program mentoring keagamaan Islam sebagai upaya pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan design research menurut Plomp. Prosedur penelitian mencakup identifikasi masalah, perancangan, implementasi, dan evaluasi produk berupa buku panduan mentoring keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat valid (92,63%), praktis (88,17%), dan efektif dalam meningkatkan akhlak siswa, terbukti dari nilai N-Gain sebesar 0,48 dan hasil uji t-test signifikan ($t = 1,70$; $p = 0,00$). Dengan demikian, buku panduan mentoring keagamaan Islam ini layak digunakan sebagai media pembinaan akhlak di lingkungan sekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat, untuk menumbuhkan karakter islami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak, Mentoring Keagamaan, *Research and Development (R&D)*, *Design Research*, Karakter Siswa, Buku Panduan.

ABSTRACT

Name : Frimayanti Siagian
Matric No. : 2350100060
Study Program : Master's Program in Islamic Religious Education
Thesis Title : Development of an Islamic Religious Mentoring Program
Guidebook for Character Education at SMA Negeri 1
Simangambat, North Padang Lawas Regency
Year : 2025

The successful implementation of character education in schools is heavily influenced by the execution of comprehensive tactics, particularly teachers' roles as mentors and role models. However, observations at SMA Negeri 1 Simangambat show that a variety of student actions that demonstrate poor moral character, such as a lack of discipline, disrespect for instructors, and other undesirable habits, continue to exist. To address these issues, this study creates an Islamic religious mentoring program to help students build their moral character. The study uses a Research and Development (R&D) methodology with a design research approach based on Plomp's model. The research techniques include identifying problems, designing, implementing, and evaluating a mentorship manual for Islamic religious education. The findings reveal that the developed product is highly valid (92.63%), practical (88.17%), and effective in improving students' character, as evidenced by an N-Gain score of 0.48 and a significant t-test result ($t = 1.70$; $p = 0.00$). Therefore, this Islamic religious mentoring guidebook is considered suitable for use as a medium for character development in schools, particularly at SMA Negeri 1 Simangambat, to cultivate students' Islamic values in their daily lives.

Keywords: Character Development, Religious Mentoring, Research and Development (R&D),

Design Research, Student Character, Guidebook.

ملخص البحث

الاسم : فريماياتي سياجيان

رقم القيد : 2350100060

برنامج الدراسة : برنامج الماجستير في الدراسات العليا في التربية الدينية الإسلامية
عنوان البحث : تطوير دليل لبرامج الإرشاد الديني الإسلامي في تنمية أخلاق الطلاب في
المدرسة الثانوية الحكومية 1 سيمانجامبات، مقاطعة بادانج لاواس الشمالية

إن نجاح التنمية الأخلاقية في المدارس يتحدد إلى حد كبير من خلال الاستراتيجية التي يتم تنفيذها بشكل شامل، وخاصة من خلال دور المعلمين كمرشدين وقنوات. ومع ذلك، واستنادًا إلى الملاحظات في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سيمانجامبات، لا تزال سلوكيات الطلاب المختلفة التي تعكس ضعف الأخلاق، مثل عدم الانضباط، وعدم اللباقة مع المعلمين، وغيرها من العادات السلبية. للتغلب على هذا، طورت هذه الدراسة برنامجًا للتوجيه الديني الإسلامي كمحاولة لتنمية أخلاق الطلاب. استخدمت هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) مع نهج بحث التصميم وفقًا لـ Plomp. تضمن إجراء البحث تحديد المشكلة والتصميم والتنفيذ وتقييم المنتج في شكل دليل للتوجيه الديني. أظهرت نتائج الدراسة أن المنتج المتطور كان صالحًا جدًا (92.63٪) وعمليًا (88.17٪) وفعالًا في تحسين أخلاق الطلاب، كما يتضح من قيمة N-Gain البالغة 0.48 ونتائج اختبار t المهمة ($t = 1.70$) ؛ ($p = 0.00$). ومن ثم، فإن هذا الدليل الإرشادي الديني الإسلامي مناسب للاستخدام كوسيلة للتنمية الأخلاقية في البيئة المدرسية، وخاصة في المدرسة الثانوية الحكومية 1 سيمانجامبات، لتعزيز الشخصية الإسلامية للطلاب في الحياة اليومية.

الكلمات الرئيسية: التنمية الأخلاقية، الإرشاد الديني، البحث والتطوير، بحوث التصميم، شخصية الطالب، الدليل الإرشادي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | <i>Ba</i> | B | Be |
| ت | <i>Ta</i> | T | Te |
| ث | <i>ṣa</i> | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | <i>Jim</i> | J | Je |
| ح | <i>ḥa</i> | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | <i>Kha</i> | Kh | Ka dan ha |
| د | <i>Dal</i> | D | De |
| ذ | <i>ḏal</i> | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | <i>Ra</i> | R | Er |
| ز | <i>Zai</i> | Z | Zet |
| س | <i>Sin</i> | S | Es |
| ش | <i>Syin</i> | Sy | es dan ye |
| ص | <i>ṣad</i> | ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | <i>ḏad</i> | ḏ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | <i>ṭa</i> | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | <i>ẓa</i> | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>'ain</i> | ·'· | Koma terbalik di atas |
| غ | <i>Gain</i> | G | Ge |
| ف | <i>Fa</i> | F | Ef |

| | | | |
|---|---------------|-------|----------|
| ق | <i>Qaf</i> | Q | Ki |
| ك | <i>Kaf</i> | K | Ka |
| ل | <i>Lam</i> | L | El |
| م | <i>Mim</i> | M | Em |
| ن | <i>Nun</i> | N | En |
| و | <i>Wau</i> | W | We |
| ه | <i>Ha</i> | H | Ha |
| ء | <i>Hamzah</i> | ..’.. | Apostrof |
| ي | <i>Ya</i> | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

| e | Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|-------|---------------|-------------|------|
| r | | <i>fathah</i> | A | A |
| r | | <i>Kasrah</i> | I | I |
| u | | <i>dommah</i> | U | U |

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|-----------------------|----------|---------|
| ي | <i>fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| و..... | <i>fathah dan wau</i> | Au | a dan u |

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---------------------|---|-----------------|----------------------|
| اَ... اِ... اِىَ... | <i>fat ḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | ā | a dan garis atas |
| اِىَ... اِىَ... | Kasrah dan <i>ya</i> | i | I dan garis di bawah |
| اُ... اُ... | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: *أل*. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, tesis yang berjudul: ***“Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.”*** disusun untuk melengkapi Sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Prof. Dr. H.

Ibrahim Siregar, M.CL. Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan dan Ibu Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

2. Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
3. Bapak Dr. Suheri Saputra Rangkuti, S.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
4. Bapak Prof.Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
5. Ibu Dr.Fauziah Nasution, M.Ag., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Kedua orang tua Peneliti yang senantiasa memberikan doa terbaik dan memebrikan material yan dapat membantu Peneliti.
8. Anak-anakku tercinta Siti Amira Syahnaza Hasibuan dan Naura Khalisa Hasibuan, Cinta kasih yang kalian berikan, dukungan yang tiada terhingga tidak mungkin bisa terbalas hanya dengan selembar kertas. Terima kasih selalu menyiramiku dengan kasih sayang, selalu mendoakan ku, selalu mengerti keadaan kita. Terima kasih Ya Allah yang telah mengirimkan insan terbaik dalam hidup ku
9. Keluarga Besar besar Peneliti yang menyemangati dan membantu ku untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Rekan -rekan Kelas Pasca sarjana PAI B Angkatan 2023, terima kasih kepada teman-teman, yang selalu memberikan, masukan, semangat. Kebajikan kalian semua tidak akan bisa dilupakan. Terima kasih yang sebesar- besarnya.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti

memperssembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidimpun, Mei 2025

Penulis,

Frimayanti Siagian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS | |
| LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR | |
| ABSTRAK | i |
| TRANSLITERASI ARAB – LATIN | ii |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| F. Batasan Istilah..... | 12 |
| G. Spesifikasi Produk..... | 14 |
| H. Sistematika Penulisan | 17 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | 19 |
| A. Kajian Teorik..... | 19 |
| 1. Akhlak | 19 |
| a. Pengertian Akhlak | 19 |
| b. Jenis-Jenis Akhlak dalam Perspektif Islam | 22 |
| c. Ruang Lingkup Akhlak..... | 23 |
| 2. Pembinaan Akhlak | 34 |
| 3. Program Mentoring Keagamaan | 36 |
| a. Pengertian Program Mentoring Keagamaan..... | 36 |
| b. Tujuan Mentoring..... | 39 |
| B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 39 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 43 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 44 |
| C. Prosedur Penelitian..... | 45 |
| D. Subjek Uji Coba Produk | 51 |
| E. Jenis Data..... | 51 |
| F Uji Coba Instrumen..... | 55 |

| | |
|--|-----|
| G Teknik Analisis Data..... | 57 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Pengembangan..... | 65 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 65 |
| 2. Deskripsi Spesifikasi Produk..... | 70 |
| a. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>) | 70 |
| b. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)..... | 78 |
| c. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>) | 83 |
| d. Tahap Penerapan (<i>Implement</i>) | 96 |
| e. Tahap Evaluasi (<i>Evaluaste</i>) | 106 |
| B. Pembahasan Penelitian | 110 |
| 1. Tingkat Validitas Produk..... | 111 |
| 2. Tingkat Kepraktisan Produk | 112 |
| 3. Tingkat Keefektifan Produk | 113 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 114 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan | 116 |
| B. Implikasi Penelitian | 117 |
| C. Saran | 117 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Tabel I Penelitian Terdahulu..... | 39 |
| Tabel 2 Konsep dan Prosedur Model ADDIE | 48 |
| Tabel 3 Instrumen Penelitian | 51 |
| Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi | 51 |
| Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media..... | 52 |
| Tabel 6 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa..... | 53 |
| Tabel 7 Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Guru | 53 |
| Tabel 8 Angket Kepraktisan Oleh Siswa | 54 |
| Tabel 9 Kategori validitas Pengembangan Program Mentoring dalam Pembinaan Akhlak Siswa..... | 56 |
| Tabel 10 Kategori Praktikalitas | 59 |
| Tabel 11. Kategori Praktikalitas | 61 |
| Tabel 12 Daftar Kepala Madrasah | 65 |
| Tabel 13. Indikator Visi SMA Negeri 1 Simangambat..... | 65 |
| Tabel 14. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Simangambat | 67 |
| Tabel 15. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Simangambat..... | 67 |
| Tabel 16. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Simangambat T.P. 2024/2025 | 68 |
| Tabel.17 Kelemahan Atau Kekurangan Buku Panduan Mentoring Lama..... | 72 |
| Tabel 18. Perbandingan Produk Lama dan Draf Awal | 80 |
| Tabel. 19. Validasi Ahli Materi | 84 |
| Tabel 20. Saran Revisi Ahli Materi Tahap I | 86 |
| Tabel 21. Saran Revisi Ahli Materi Tahap II..... | 87 |
| Tabel 22. Hasil Validasi Ahli Media..... | 88 |
| Tabel 23. Saran Revisi Ahli Media Tahap I..... | 91 |
| Tabel 24. Saran Revisi Ahli Media Tahap II | 91 |
| Tabel 25. Hasil Validasi Ahli Bahasa | 92 |
| Tabel 26. Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap I | 94 |
| Tabel 27. Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap II | 94 |
| Tabel 28. Perbandingan Produk Lama, Draf Awal dan Produk Akhir Buku Panduan Mentoring Keagamaan Islam..... | 97 |
| Tabel 29 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil | 101 |
| Tabel 30 Hasil Uji Coba Kelompok Besar..... | 103 |
| Tabel 31. Hasil Uji <i>N-Gain Pretest</i> dan <i>Posttest</i> | 107 |
| Tabel 32. Hasil Perhitungan Uji t..... | 109 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Model ADDIE..... | 47 |
| Gambar 2. Uji Coba Kelompok Kecil..... | 101 |
| Gambar 3 Uji Coba Kelompok Besar | 103 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Persentase Hasil Validasi Keseluruhan 95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Wawancara dengan Guru
- Lampiran 2 Lembar Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 3 Lembar Asesmen Berbasis HOTS
- Lampiran 4 Lembar Kunci Jawaban Asesmen Berbasis HOTS
- Lampiran 5 Lembar Angket Validasi Ahli Materi
- Lampiran 6 Lembar Angket Validasi Ahli Media
- Lampiran 7 Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa
- Lampiran 8 Lembar Angket Kepraktisan oleh Guru
- Lampiran 9 Lembar Angket Kepraktisan oleh Siswa
- Lampiran 10 Daftar Nama Responden Siswa
- Lampiran 11 Tandatangani Dewan Penguji Seminar Proposal Tesis
- Lampiran 12 Surat Mohon Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 14 Dokumentasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena nilai-nilai etika menjadi dasar utama dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan teknis semata, tetapi juga harus mendorong pertumbuhan aspek moral dan spiritual.¹ Pandangan ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²

Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, sistem pendidikan yang menyeluruh harus mengintegrasikan pendidikan moral dalam setiap aspek proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki landasan etika

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 75.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 3.

yang kuat dan tanggung jawab moral yang tinggi.³ Dengan demikian perlu dilakukan pembinaan akhlak sejak usia dini, secara kontiniu dan berkesinambungan.

Berdasarkan pengamatan penulis, saat ini muncul fenomena kemunduran akhlak di lingkungan masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Fenomena ini terlihat dari berbagai perilaku negatif seperti kurang sopan terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya. Di lingkungan rumah maupun sekolah, tampak pula sikap yang kurang hormat dan tidak patuh terhadap orang tua serta guru.

Fenomena ini diperparah dengan meningkatnya kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan pemuda. Ketidakjujuran, perjudian, krisis kewibawaan, penyelewengan seksual, egoisme yang tinggi, serta menurunnya rasa tanggung jawab sebagai warga negara (*civil responsibility*), semakin menunjukkan gejala kemerosotan moral yang memprihatinkan. Kecenderungan penyalahgunaan narkoba serta perilaku seksual menyimpang di kalangan remaja siswa dan pemuda juga semakin meresahkan para pendidik dan orang tua. Hal ini diperkuat melalui wawancara yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami melihat secara langsung bagaimana sebagian siswa mulai kehilangan rasa hormat kepada guru, bahkan dalam komunikasi sehari-hari pun tidak lagi mencerminkan etika yang baik. Banyak di antara mereka yang terpengaruh lingkungan luar sekolah, seperti media sosial dan pergaulan bebas yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, kami

³Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 11.

merasa penting adanya pembinaan akhlak yang lebih terstruktur dan konsisten, salah satunya melalui program mentoring keagamaan.”⁴

Pernyataan ini menunjukkan urgensi pembinaan akhlak bagi para siswa melalui pendekatan yang sistematis, termasuk melalui program-program keagamaan yang relevan dan menyentuh sisi spiritual peserta didik.

Kemerosotan akhlak dewasa ini dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurang maksimalnya penanaman pendidikan moral sejak dini. Ketidakhadiran pembiasaan terhadap nilai-nilai etika dan akhlak pada masa awal pertumbuhan anak membuka peluang munculnya perilaku negatif di masa depan. Selain itu, kurangnya implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pemerintahan maupun dalam masyarakat, turut memperparah kondisi ini. Arus globalisasi yang begitu deras juga ikut andil dalam mengikis nilai-nilai budaya luhur bangsa yang selama ini menjadi pedoman hidup. Akibatnya, semakin banyak perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku, yang pada akhirnya merusak tatanan sosial dan mengganggu keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵ Oleh karena itu, pembentukan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, baik dalam lingkungan keluarga, di institusi pendidikan seperti sekolah, maupun di tengah masyarakat.

Pembinaan akhlak merupakan proses pendampingan dalam membantu perkembangan kepribadian anak, baik secara lahir maupun batin, dari sifat alaminya menuju kehidupan yang lebih beradab dan bermartabat. Berbagai

⁴ Amron Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat, wawancara, (Simangambat, 10 Februari 2025. Pukul 10 WIB).

⁵Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 2.

bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti membiasakan anak untuk duduk dengan sopan, tidak berteriak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan diri, berpakaian dengan rapi, menghormati orang tua, menyayangi yang lebih muda, menghargai yang lebih tua, serta membiasakan sikap saling tolong-menolong, merupakan bagian dari upaya penanaman nilai-nilai moral sejak dini.⁶

Sa'ad bin Hisyam bin Amir pernah datang kepada Aisyah dan bertanya, "Wahai Ummul Mukminin, bisakah engkau menjelaskan kepadaku mengenai akhlak Rasulullah?" Aisyah pun menjawab, "Apakah engkau tidak membaca Al-Qur'an?" Ia menjawab, "Ya, aku membacanya." Maka Aisyah berkata, "Sesungguhnya akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an." (HR. Muslim No. 1233). Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim tersebut, Aisyah memberikan gambaran tentang karakter Rasulullah, yaitu:

Bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Lalu pertanyaannya adalah, Apakah yang dimaksud dengan akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an? An-Nawawi mengatakan tentang makna hadits ini: "Makna hadits ini (bahwa Rasulullah berakhlak al-Qur'an) adalah bahwa Rasulullah mengamalkan apa yang ada dalam al-Qur'an, mentaati hukum-hukumnya, dan menghiasi dirinya dengan adab al-Qur'an, mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan dan kisah-kisahannya, menghayati makna ayat-ayatnya, dan membacanya dengan baik."⁷

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

⁷Ahmad Mu'adz Haqqi, *Al-Arba'ūna Ḥadīṣan Fī Al-Akhlāqī Ma'ā Syarḥ Ihā* (Riyadh: Dār Thawīq, 1421 H./ 2000 M), hlm. 19.

Sejalan dengan hadis di atas, Allah Swt dalam al-Qur'an surat *al-Ahzab* ayat 21 berikut ini:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”⁸

Sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter mulia, sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan pembinaan akhlak secara konsisten dan berkesinambungan. Upaya ini tidak cukup hanya dilakukan sesekali, melainkan harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan sehari-hari. Pembinaan akhlak tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti pembiasaan perilaku positif, pemberian contoh yang baik oleh tenaga pendidik, serta pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang mendukung penguatan nilai moral di lingkungan sekolah.⁹

Pembiasaan seperti salam, senyum, sapa, disiplin waktu, menjaga kebersihan, serta sikap hormat kepada guru dan teman, menjadi sarana konkret dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, keteladanan dari para guru sebagai figur yang ditiru oleh siswa juga sangat

⁸Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 670.

⁹Ramayulis, *Pendidikan Islam: Filsafat dan Konsep Dasar* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 210.

berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Berbagai kegiatan seperti program keagamaan, kegiatan sosial, serta pelatihan karakter juga dapat menjadi sarana efektif dalam membangun sikap dan kepribadian yang baik pada siswa.¹⁰

Keberhasilan dari proses pembinaan akhlak di sekolah sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah secara menyeluruh. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, pembimbing, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan berkontribusi besar terhadap perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk tumbuhnya akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Simangambat, terlihat bahwa sikap dan akhlak peserta didik masih belum mencerminkan karakter yang ideal sebagaimana yang diharapkan dalam dunia pendidikan. Hal ini tercermin dari kurangnya kedisiplinan siswa, yang tampak dari rendahnya tingkat kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.¹¹ Selain itu, sikap siswa terhadap guru juga

¹⁰ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 145.

¹¹ Hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada bulan Maret 2025.

masih belum menunjukkan penghormatan yang mencerminkan akhlak mulia. Beberapa perilaku negatif yang masih ditemukan antara lain adanya siswa yang sering membolos, kurang sopan kepada guru, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, berbicara dengan kata-kata kasar, serta kebiasaan menyontek saat ujian. Berbagai hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan secara lebih intensif dan menyeluruh.

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan akhlak siswa di sekolah adalah melalui kegiatan mentoring keagamaan. Kegiatan ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pribadi (self development) siswa. Mentoring yang dilakukan secara rutin dengan kelompok tetap biasanya menciptakan suasana kebersamaan yang erat (ukhuwah Islamiyah). Dalam lingkungan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai keislaman, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, memimpin dan dipimpin, mematuhi aturan yang disepakati bersama, berdiskusi, menyampaikan gagasan, mengambil keputusan, serta berkomunikasi dengan baik. Semua proses ini sangat penting dalam membentuk kedewasaan dan karakter siswa guna mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.¹² Dengan demikian melalui mentoring guru dapat memberikan pendidikan akhlak dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 20.

Kegiatan mentoring keagamaan yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA adalah gabungan antara ceramah agama, halaqah dan games. Mentoring Keagamaan Islam adalah sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dengan tujuan untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Kegiatan mentoring ini mengutamakan pendekatan personal yang lebih mendalam untuk membangun hubungan yang baik antara mentor (pembimbing) dan *mentee* (yang dibimbing). Selain itu, program ini juga dapat dilakukan dalam kelompok, baik itu di sekolah, pesantren, atau komunitas keagamaan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai nilai-nilai Islam.

Melalui mentoring, para peserta diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tentang Islam, tetapi juga bisa mengaplikasikan ajaran agama dalam perilaku sehari-hari. Materi yang diberikan dalam mentoring keagamaan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari aqidah (keimanan), ibadah (amalan ritual), hingga akhlak (etika dan moral) yang baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Pembinaan ini bertujuan untuk membentuk karakter Islami yang lebih kuat, sehingga individu dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah diajarkan dalam agama Islam.¹⁴

¹³ Muhammad Fadlil Zuhri, *Mentoring dan Pembinaan Keislaman Remaja: Konsep dan Implementasi dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 53.

¹⁴ Ahmad Sya'ban, *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan: Konsep dan Praktik Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hlm. 112.

Metode yang digunakan dalam mentoring keagamaan Islam sangat beragam, mulai dari diskusi kelompok, ceramah, kajian kitab kuning, hingga praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga bisa disesuaikan dengan usia dan kebutuhan individu, sehingga setiap peserta dapat merasakan manfaat yang maksimal. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat memahami makna agama secara lebih mendalam dan mempraktekannya dalam kehidupan sosial, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan, khususnya di sekolah, mentoring keagamaan Islam berperan sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembinaan akhlak melalui mentoring ini dapat mengurangi masalah sosial yang sering dihadapi oleh remaja, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas.¹⁵ Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, peserta didik akan lebih mudah mengenali nilai-nilai luhur yang terdapat dalam ajaran Islam dan berusaha untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penggabungan kegiatan ini diharapkan siswa akan tertarik mengikuti kegiatan pembahasan masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan, terutama masalah akhlak dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Siti Zainab, *Pengaruh Mentoring Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 94.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **"Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara."**

B. Batasan Masalah

Pada dasarnya banyak masalah yang berkaitan dengan Pembinaan akhlak Siswa, di antaranya adalah: latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan siswa, karakteristik siswa yang berbeda dan strategi yang digunakan guru dalam melaksanakan pembinaan akhlak.

Dari berbagai permasalahan yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengembangan mentoring keagamaan yang menggabungkan ceramah agama, halaqah dan games yang produknya adalah buku panduan program mentoring keagamaan yang dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas (SMA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat validitas dari program mentoring keagamaan yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat?

2. Bagaimana tingkat kepraktisan program mentoring keagamaan yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat?
3. Bagaimana efektivitas program mentoring keagamaan yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendukung pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui validitas pengembangan program mentoring keagamaan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat.
2. Untuk mengetahui praktikalitas pengembangan program mentoring keagamaan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat.
3. Untuk mengetahui efektifitas pengembangan program mentoring keagamaan yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam bentuk informasi ilmiah serta menjadi masukan pemikiran bagi instansi atau pihak terkait mengenai strategi yang

diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa.

2. Menjadi salah satu model atau bentuk inovasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu akhlak peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Menyediakan bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan serupa dalam penelitian mereka.

F. Batasan Istilah

Untuk menyatukan pemahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul tesis ini, maka perlu diberikan batasan makna terhadap beberapa istilah utama yang menjadi fokus penelitian. Adapun batasan istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara, atau perbuatan dalam mengembangkan sesuatu secara bertahap dan terencana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.¹⁶ Menurut Sugiyono, pengembangan juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹⁷ Dalam konteks pendidikan, pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan bertanggung jawab melalui jalur formal maupun nonformal. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh, seimbang, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan individu. Dengan demikian, dalam penelitian ini,

¹⁶Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

pengembangan dimaknai sebagai proses penyusunan dan penyempurnaan pedoman program mentoring keagamaan di SMA Negeri 1 Simangambat.

2. Mentoring Keagamaan

Istilah ini merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *mentoring* dan *keagamaan*. Kata *mentoring* berasal dari kata *mentor* yang merujuk pada seseorang yang berperan sebagai pembimbing, pengasuh, atau pendamping dalam proses pembelajaran atau pengembangan diri.¹⁸ Seorang mentor diharapkan memiliki kebijaksanaan dan kemampuan dalam membimbing, melatih, serta mengarahkan individu secara efektif. Sementara itu, *keagamaan* berasal dari kata dasar *agama* yang diberi imbuhan ke- dan -an, yang menunjukkan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹⁹ Menurut Rusmiati, mentoring agama Islam adalah bentuk kegiatan pembinaan yang dilaksanakan secara berkala oleh seorang mentor dengan pendekatan teman sebaya (*friendship approach*). Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, *mentoring keagamaan* dimaknai sebagai program pembinaan keagamaan yang dilakukan secara rutin kepada siswa melalui kegiatan ceramah, halaqah, serta permainan edukatif (games), yang disusun dalam bentuk buku pedoman dan dibimbing oleh mentor di lingkungan SMA Negeri 1 Simangambat.

3. Pembinaan Akhlak

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 2008), hlm. 964.

¹⁹TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154.

Pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis, efektif, dan efisien untuk memperbaiki, mengembangkan, dan menyempurnakan individu dalam rangka mencapai hasil yang optimal.²⁰ Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab “akhlaq”, bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti perilaku, karakter, atau budi pekerti.²¹ Dalam *Kamus Al-Munjid*, akhlak dijelaskan sebagai perangai, sifat dasar, kebiasaan, tata krama, dan nilai-nilai agama yang mencerminkan kepribadian seseorang.²² Adapun kata *mulia* mengandung makna luhur, terhormat, dan berkedudukan tinggi dalam hal budi pekerti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *pembinaan akhlak* dimaknai sebagai upaya sistematis untuk membentuk dan menumbuhkan sikap, perilaku, serta kebiasaan yang baik, luhur, dan mencerminkan nilai-nilai moral dan keagamaan pada diri siswa.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang berada dalam proses pendidikan formal pada jenjang tertentu, yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Simangambat yang menjadi sampel penelitian. Adapun jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 siswa kelas XI dan 25 siswa kelas XII.

Berdasarkan batasan istilah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka cakupan penelitian ini berfokus pada upaya dalam mengembangkan dan

²⁰Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152.

²¹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 761.

²²Luis Ma'luff. *Kamus Al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah), hlm. 194.

membina atau usaha yang dilakukan untuk membentuk sikap, perilaku, serta kebiasaan yang baik dan mulia, khususnya pada peserta didik di SMA Negeri 1 Simangambat.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa buku panduan program mentoring keagamaan Islam, yang dirancang untuk mendukung proses pembinaan akhlak siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Buku panduan ini memuat konsep pengembangan kegiatan mentoring melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan metode ceramah keagamaan, halaqah, dan permainan edukatif.

Produk ini diharapkan menjadi pedoman yang aplikatif bagi para mentor, pendidik, serta pihak sekolah dalam menyelenggarakan program pembinaan keagamaan secara sistematis, efektif, dan menyenangkan, serta mampu menumbuhkan akhlak mulia pada diri peserta didik.

Adapun struktur dan isi dari buku panduan program mentoring keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat mencakup komponen-komponen berikut;

Daftar isi:

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan Program Mentoring

1.3 Sasaran Program

BAB II: PETUNJUK PENGGUNAAN PRODUK

2.1 Nama Produk

2.2 Tujuan Penggunaan

2.3 Langkah-Langkah Penggunaan Produk

BAB III: SPESIFIKASI PRODUK

3.1 Nama dan Bentuk Produk

3.2 Tujuan Pengembangan

3.3 Sasaran Pengguna

3.4 Isi Buku Panduan

3.5 Durasi Pelaksanaan

3.6 Keunggulan Produk

BAB IV: STRUKTUR PROGRAM MENTORING

4.1 Jadwal dan Durasi Kegiatan

4.2 Pembentukan Kelompok Mentoring

4.3 Peran dan Tugas Mentor

BAB V: MATERI MENTORING

5.1 Akidah

5.2 Ibadah

5.3 Akhlak

5.4 Al-Qur'an: Tadabbur & Hafalan Surah Pilihan

5.5 Muamalah

5.6 Sejarah Islam

BAB VI: METODE PELAKSANAAN

- 6.1 Diskusi Kelompok
- 6.2 Simulasi dan Praktik
- 6.3 Studi Kasus Islami
- 6.4 Permainan Edukatif
- 6.5 Refleksi dan Evaluasi 25

BAB VII: EVALUASI DAN PENILAIAN

- 7.1 Indikator Keberhasilan
- 7.2 Penilaian Sikap dan Akhlak
- 7.3 Refleksi Akhir Program

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Jadwal Mentoring Mingguan

Lampiran 2: Daftar Ayat dan Hadis untuk Diskusi dan Hafalan

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan tesis ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama membahas bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, definisi istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua menyajikan landasan teori, yang meliputi kerangka teoritis mengenai akhlak peserta didik, yang mencakup pengertian akhlak dan ruang lingkup akhlak mulia. Selanjutnya dijelaskan mengenai mentoring keagamaan yang meliputi definisi mentoring, ruang lingkup mentoring, serta metode yang

digunakan dalam mentoring. Bagian ini juga memuat kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, subjek uji coba produk, jenis data yang digunakan, alat pengumpulan data, proses pengembangan instrumen penelitian, uji coba instrumen, serta teknik analisis data.

Bab keempat menjelaskan hasil penelitian dan pembahasannya, yang mencakup pengembangan program mentoring keagamaan untuk pembinaan akhlak, uji coba produk program tersebut, serta analisis hasil penelitian yang meliputi tingkat keberterimaan, efektivitas, serta keterbatasan program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak.

Bab kelima atau bab penutup memuat kesimpulan dari penelitian, implikasi dari hasil yang diperoleh, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti watak, perilaku, budi pekerti, atau sifat-sifat yang melekat pada seseorang.²³ Dalam Kamus al-Munjid disebutkan bahwa akhlak merupakan bentuk *isim mashdar* (kata dasar) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan*, yang mengikuti pola *tsulasi mazid af'ala, yuf'ilu, if'alan*. Istilah ini mengandung makna seperti *al-sajiyah* (sifat atau perangai), *ath-thabi'ah* (tingkah laku atau karakter dasar), *al-'adat* (kebiasaan), *al-maru'ah* (perilaku luhur atau akhlak terpuji), dan *al-din* (ajaran agama).²⁴ Dengan demikian, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku, moral, atau kebiasaan yang mencerminkan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

Menurut Adja Sudrajat, perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, *أخلاق* yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan secara terminology (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm. 1

²⁴Luis Ma'luff, *Kamus al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah), hlm. 194.

kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.²⁵

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memuat kata *khuluq*, salah satunya terdapat dalam surat al-Qalam ayat 4, yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”.²⁶

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti.

Selanjutnya dalam surat al-Syu'ara ayat 137 Allah Swt. Berfirman:

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: “(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu.”²⁷

Dalam ayat tersebut, istilah *khuluq* dimaknai sebagai kebiasaan yang telah membudaya. Oleh karena itu, akhlak dapat diartikan sebagai perilaku yang terbentuk dari kebiasaan, adat istiadat, atau sifat-sifat yang sudah menjadi bagian dari tabiat seseorang.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa secara bahasa, akhlak merujuk pada budi pekerti, kebiasaan, serta segala hal yang telah menjadi karakter atau tabiat seseorang yang tercermin dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Sementara itu, menurut istilah yang dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang melekat dalam jiwa yang secara alami

²⁵Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), hlm. 88.

²⁶Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 564.

²⁷Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 373.

mendorong seseorang untuk bertindak dengan mudah dan spontan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam”.

Menurut Abuddin Nata, ada lima ciri utama dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak merupakan sikap yang telah tertanam dalam diri dan menjadi bagian dari karakter seseorang.
- 2) Akhlak dilakukan secara spontan dan alami, tanpa harus melalui pertimbangan yang rumit atau paksaan.
- 3) Akhlak bersumber dari kesadaran pribadi, bukan karena tekanan atau pengaruh lingkungan luar.
- 4) Akhlak dilakukan dengan keikhlasan dan kesungguhan, bukan semata-mata untuk pencitraan atau kepentingan tertentu.²⁸

Lima Ciri Perilaku Akhlak

- 1) Menjadi Ciri Kepribadian Individu. Perilaku akhlak merupakan bagian yang melekat dalam diri seseorang dan mencerminkan jati dirinya.
- 2) Dilakukan Secara Spontan dan Tanpa Kesulitan. Akhlak yang baik dilakukan secara alami dan tanpa beban karena telah menjadi kebiasaan yang terbentuk dalam diri.
- 3) Berasal dari Kemauan Sendiri. Perilaku moral timbul dari kesadaran dan kehendak pribadi, bukan karena pengaruh atau tekanan dari luar.

²⁸ Muhlishotin, *Personality Development Of Islamic Students* (Sumatra Barat: CV.Azka Pustaka, 2023), hlm.17.

- 4) Dilakukan dengan Keikhlasan, Bukan Rekayasa. Perilaku akhlak merupakan cerminan ketulusan yang datang dari dalam hati, bukan hasil kepura-puraan.
- 5) Dilandasi Niat Ikhlas karena Allah. Akhlak yang benar dilakukan semata-mata karena mengharap ridha Allah, bukan karena ingin memperoleh pujian, popularitas, atau keuntungan duniawi. Jika perbuatan baik dilakukan dengan motivasi duniawi, maka tidak tergolong sebagai akhlak yang murni dan sejati.²⁹

b. Jenis-Jenis Akhlak dalam Perspektif Islam

1) Akhlak Karimah (Akhlak Mahmudah)

Akhlak karimah, juga dikenal sebagai akhlak mahmudah, merupakan perilaku dan sikap positif yang mencerminkan kemuliaan budi pekerti. Individu yang memiliki akhlak ini cenderung bersikap lapang dada, menerima keadaan dengan ikhlas, serta mampu bersikap optimis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Akhlak karimah merupakan cerminan kesadaran seseorang dalam menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran agama dan norma sosial yang berlaku. Sifat-sifat yang termasuk dalam akhlak karimah antara lain: jujur, amanah, sabar, rendah hati, tawadhu', dermawan, suka memaafkan, serta menebarkan kasih sayang kepada sesama.³⁰

²⁹ Abd. Rahman, *Tasawuf Akhlaki Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak* (Sulawesi Selatan, 20219), hlm.5.

³⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Jilid III) (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), hlm. 63

Akhlak semacam ini tidak hanya membentuk karakter pribadi yang kuat dan bermoral, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam menjaga keharmonisan hubungan antarindividu dalam masyarakat. Orang yang memiliki akhlak mulia akan selalu berusaha menjaga diri dari perbuatan yang melanggar hukum Allah maupun menyakiti sesama manusia. Dengan demikian, akhlak karimah menjadi pilar utama dalam menciptakan kehidupan yang damai, penuh toleransi, dan diridhai oleh Allah Swt.³¹

2) Akhlak Madzmumah (Akhlak Tercela)

Sebaliknya, akhlak madzmumah merupakan perilaku dan karakter buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan norma-norma kemanusiaan. Seseorang yang memiliki akhlak tercela biasanya menunjukkan sikap negatif, seperti mudah marah, iri hati, sombong, dengki, rakus, egois, dan tidak menghargai orang lain.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Draz sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas, membagi ruang lingkup askhlak ke dalam lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlak pribadi merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang individu yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Akhlak ini mencakup berbagai sikap dan perilaku

³¹ Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), hlm. 54

yang terbentuk dari kesadaran diri terhadap aturan agama dan nilai moral.

- 2) Akhlak keluarga mencerminkan tanggung jawab moral antar anggota keluarga. Dalam keluarga, setiap individu memiliki peran dan kewajiban masing-masing yang harus dijalankan secara seimbang.
- 3) Akhlak sosial berkaitan erat dengan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri, sehingga diperlukan norma-norma moral dalam berinteraksi dengan sesama. Akhlak ini mencakup larangan (*al-mahzhurat*) seperti menyakiti orang lain, mencaci maki, berbuat zalim, dan menipu.
- 4) Akhlak bernegara adalah perilaku moral yang harus dijalankan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam aspek ini, terdapat hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*), di mana seorang pemimpin harus bersikap adil, bertanggung jawab, dan mengayomi rakyatnya, sedangkan rakyat berkewajiban menaati aturan yang baik, menjaga ketertiban, serta mendukung pemimpin yang amanah.
- 5) Akhlak beragama merupakan bentuk perilaku moral seorang hamba terhadap Tuhannya. Akhlak ini mencakup kewajiban terhadap Allah (*wajibat nahwa Allah*) seperti menjalankan ibadah dengan

ikhlas, bertakwa, memperkuat keimanan, serta menjauhi segala bentuk kemaksiatan.³²

6) Akhlak Berteman

Akhlak dalam berteman meliputi sikap saling menghormati, jujur, tidak iri hati, menolong saat teman kesusahan, menjaga rahasia, serta memilih teman yang baik akhlaknya agar tidak terpengaruh pada pergaulan buruk.

7) Akhlak Menerima Tamu

Dalam Islam, menerima tamu dengan baik adalah bagian dari akhlak mulia. Ini termasuk menyambut dengan ramah, menyediakan jamuan sesuai kemampuan, menjaga kenyamanan tamu, dan tidak membicarakan aib tamu setelah mereka pulang.

8) Akhlak Berpakaian

Berpakaian dengan akhlak berarti menutup aurat sesuai syariat, berpakaian sopan dan bersih, tidak berlebihan atau bermewah-mewahan, serta tidak meniru gaya pakaian yang bertentangan dengan nilai Islam.

9) Akhlak Makan

Adab makan mencakup membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, tidak berlebihan, makan dengan tenang dan sopan, serta tidak mencela makanan yang tersedia.

³²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 6.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, cakupan akhlak dalam ajaran Islam meliputi seluruh aspek aktivitas manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Yunahar Ilyas, kajian tentang akhlak dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak manusia yang pertama kepada Allah adalah takwa, yaitu “memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.”³³ Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam dan Ihsan, maka takwa adalah integralisasi ketiga dimensi tersebut sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Swt. dalam al-Qur’an surah al-Baqarah ayat 177 berikut ini:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan

³³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 17.

*(memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa”.*³⁴

Seorang hamba dituntut untuk senantiasa memiliki sifat takwa dalam kehidupannya. Dalam hal ini tanda-tanda orang yang memiliki sifat takwa menurut Imam al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Pengendalian Lidah. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan senantiasa menjaga lisannya dari ucapan yang buruk dan tidak bermanfaat.
- b) Penyucian Hati. Hati yang bersih adalah dasar dari akhlak yang baik. Oleh karena itu, orang yang berakhlak mulia akan berusaha menyingkirkan segala bentuk permusuhan, kebencian, kedustaan, dan rasa dengki dari dalam hatinya.
- c) Menjaga Pandangan Mata. Pandangan seseorang yang berakhlak baik akan dijaga dari hal-hal yang haram, baik dalam bentuk makanan, minuman, pakaian, maupun hal-hal duniawi lainnya.
- d) Menjaga Perut dari yang Haram. Orang yang berakhlak baik juga sangat berhati-hati dalam menjaga apa yang masuk ke dalam perutnya.

³⁴Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 27.

e) Mengarahkan Tangan untuk Kebaikan. Tangan seorang yang bertakwa tidak digunakan untuk mengambil sesuatu yang haram atau merugikan orang lain. Sebaliknya, tangannya hanya akan digunakan untuk hal-hal yang membawa manfaat dan menunjukkan ketaatan kepada Allah, seperti membantu sesama, bersedekah, bekerja dengan jujur, dan menjalankan tanggung jawabnya dengan amanah.

f) Mengarahkan Kaki Menuju Ketaatan. Kaki orang yang berakhlak baik tidak akan dibawa menuju tempat maksiat atau perbuatan dosa. Sebaliknya, ia akan melangkah menuju jalan kebaikan dan tempat yang diridai Allah, seperti masjid, majelis ilmu, dan pertemuan dengan orang-orang saleh. Ini mencerminkan bahwa setiap langkah hidupnya diarahkan untuk mendekati diri kepada Allah dan menjauhi segala bentuk kemungkaran.

g) Menjaga Ketulusan dalam Ketaatan. Ketaatan dalam ibadah dan amal saleh dilakukan dengan niat yang ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau dilihat orang lain (riya'). Orang yang memiliki akhlak yang benar akan selalu waspada terhadap penyakit hati seperti riya' dan kemunafikan, karena hal itu bisa menghapus pahala amal. Oleh karena itu, ia

akan terus memperbaiki niatnya agar tetap tulus dalam setiap perbuatan baik yang dilakukan.³⁵

Menurut Imam al-Ghazali, seorang mukmin sejati hendaknya senantiasa berada dalam keseimbangan antara rasa takut dan harapan. Ia harus memiliki harapan besar terhadap rahmat Allah, namun tetap menjaga rasa takut terhadap siksa-Nya, sehingga tidak pernah putus asa dari kasih sayang-Nya. Dalam menjalani kehidupannya, seorang mukmin akan terus beribadah kepada Allah dengan penuh ketulusan, meninggalkan segala bentuk penyimpangan atau kesalahan, serta senantiasa memperbaiki diri dengan bertaubat kepada Allah Swt.³⁶

Uraian di atas dapat dipahami bahwa takwa kepada Allah adalah menjaga sikap dan perbuatan dari sifat-sifat tercela karena takut kepada siksa Allah Swt. Sedangkan takwa kepada Allah adalah perbuatan melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Bentuk akhlak kepada Allah yang kedua adalah rasa cinta dan ridha. Cinta dapat dimaknai sebagai kesadaran batin, getaran jiwa, serta dorongan hati yang membuat seseorang terikat secara emosional kepada sesuatu yang dicintainya, disertai semangat yang

³⁵Imam al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 23.

³⁶Imam al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 6.

tinggi dan perasaan kasih sayang yang mendalam.³⁷ Cinta yang demikian merupakan fitrah yang dimiliki oleh setiap individu.

Seorang hamba yang mencintai Allah akan senantiasa mengikuti perintah-Nya. Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Katakanlah: “jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.³⁸

Kecintaan seorang hamba kepada Allah tercermin dalam ketaatannya kepada Allah dan Rasul-Nya. Sementara cinta Allah kepada hamba-Nya ditunjukkan melalui limpahan ampunan yang diberikan-Nya. Seorang hamba yang menyadari bahwa segala bentuk kesempurnaan sejati hanya milik Allah, serta memahami bahwa segala keindahan dan kebaikan yang tampak, baik pada dirinya maupun orang lain, berasal dari Allah semata dan berkat pertolongan-Nya, maka cinta yang tumbuh dalam hatinya hanya akan tertuju kepada Allah.

Sejalan dengan cinta tersebut, seorang muslim juga harus memiliki sikap ridha terhadap segala ketetapan dan hukum Allah Swt. Artinya, ia harus menerima sepenuh hati segala sesuatu yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, tanpa rasa penolakan sedikit

³⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 24.

³⁸Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 54.

pun, baik itu berupa perintah, larangan, maupun berbagai petunjuk lainnya. Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa sikap seperti ini akan menumbuhkan dorongan dalam diri untuk selalu beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Oleh karena itu, cinta kepada Allah diartikan sebagai dorongan kuat untuk taat, yang pada akhirnya mengantarkan seseorang untuk meneladani Rasulullah Saw. dalam setiap bentuk ibadah dan kepatuhan kepada-Nya”.³⁹

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa cinta seorang mukmin kepada Allah tampak dalam kesungguhannya menjalankan perintah Allah, mendahulukan ketaatan kepada-Nya, dan berusaha memperoleh keridhaan-Nya.

2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw.

Akhlak terhadap Rasulullah Saw. tercermin dalam sikap mencintai dan menghormati beliau, mengikuti ajaran dan meneladani perilakunya, serta menaati segala petunjuk yang beliau sampaikan. Ketaatan kepada Rasulullah sejatinya merupakan perwujudan dari ketaatan kepada Allah Swt. Selain itu, salah satu bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah dengan rutin mengucapkan salawat dan salam sebagai ungkapan penghormatan dan cinta. Hal ini diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56, yang menunjukkan betapa pentingnya memuliakan Rasulullah melalui salawat.

³⁹Imam al-Ghazali, *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani, 1997), hlm. 69.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.*”⁴⁰

Perintah untuk mengucapkan salawat dan salam kepada

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan para malaikat-Nya berselawat kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Yunahar Ilyas, hal ini menjadi bukti betapa besar dan pentingnya perintah untuk mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah. Bahkan agar setiap muslim tidak melupakannya, salawat dan salam dijadikan bagian dari bacaan wajib dalam shalat. Hal ini menunjukkan bahwa berselawat kepada Nabi merupakan bentuk penghormatan yang sangat utama bagi setiap orang beriman”.⁴¹

3) Akhlak pribadi.

Akhlak pribadi adalah perilaku moral yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Akhlak pribadi yang wajib dimiliki oleh setiap muslim merupakan cerminan dari teladan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

4) Akhlak dalam keluarga.

Akhlak dalam lingkungan keluarga dapat diwujudkan melalui perilaku hormat dan berbuat baik kepada kedua orang tua. Firman Allah Swt. dalam al-Qur’an surah al-Isra’ ayat 23:

⁴⁰ Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 678.

⁴¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 76.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.*⁴²

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa seorang muslim memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan sikap hormat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Selain itu, akhlak dalam kehidupan keluarga juga mencakup upaya membangun rasa kasih sayang, menjalankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya, serta menjaga hubungan kekeluargaan melalui silaturahmi dengan sanak saudara.

5) Akhlak bermasyarakat.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, sehingga keberadaannya tidak bisa terlepas dari kehidupan bersama di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, terdapat etika dan akhlak yang perlu dijunjung tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menjaga sopan santun saat berkunjung dan menerima tamu, menjalin hubungan yang baik dengan tetangga, membangun

⁴²Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 427.

keharmonisan dalam lingkungan sosial, serta menjaga norma dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan muda.⁴³

Dalam interaksi sosial, seorang Muslim dituntut untuk membina hubungan harmonis dengan tetangga dan masyarakat di sekitarnya, terutama yang berada di lingkungan tempat tinggal. Adapun terkait pergaulan antara laki-laki dan perempuan muda, Islam menetapkan norma-norma etika yang harus dijaga. Dalam hal ini, Ahmad Tafsir menjelaskan pandangan akhlak Islam mengenai batas-batas pergaulan muda-mudi agar tetap berada dalam koridor kesopanan dan tidak melanggar ajaran agama.

6) Akhlak bernegara.⁴⁴

Sebagai agama yang bersifat universal dan mencakup seluruh aspek kehidupan, Islam juga memberikan pedoman mengenai etika atau akhlak dalam kehidupan bernegara. Di antaranya dijelaskan dalam al-Qur'an surah Asy-Syura ayat 37-38 berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADARI
 وَالَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْأُثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ
 وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
 يُنْفِقُونَ

Artinya: *(Kenikmatan itu juga lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah segera memberi maaf, (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.*

⁴³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 195-227.

⁴⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 6.

Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa segala keputusan yang berkaitan dengan urusan kehidupan bernegara seharusnya ditentukan melalui proses musyawarah atau konsultasi bersama. Hal ini mencerminkan prinsip demokrasi dalam ajaran Islam, di mana pendapat dan aspirasi masyarakat menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan. Musyawarah bukan hanya menjadi bagian dari etika bermasyarakat, tetapi juga merupakan bentuk penghargaan terhadap hak dan partisipasi umat dalam menentukan arah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, akhlak dalam bernegara yang dianjurkan Islam menekankan pentingnya kebersamaan, keadilan, tanggung jawab bersama, dan penghargaan terhadap hak-hak rakyat melalui mekanisme musyawarah. Prinsip ini bertujuan menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera dalam bingkai nilai-nilai Islam.⁴⁵

2. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena menyangkut pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik. Akhlak adalah cerminan dari kualitas diri seseorang dalam berperilaku baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt.

⁴⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta, LPPI, 2002), hlm. 230.

Melalui pembinaan akhlak, peserta didik diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyeimbangkan pengembangan afektif dan psikomotorik, terutama dalam hal moral dan etika.

Pembinaan akhlak di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, serta pelibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Salah satu cara yang efektif dalam membina akhlak adalah dengan membentuk suasana lingkungan pendidikan yang religius dan kondusif, di mana guru dan tenaga pendidik menjadi teladan dalam bersikap dan bertindak.⁴⁷

Selain itu, pembinaan akhlak juga harus melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, pembinaan akhlak akan lebih mudah diterapkan dan diterima oleh peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 45

kuat, beretika, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat⁴⁸

3. Program Mentoring Keagamaan

a. Pengertian Program Mentoring Keagamaan

Mentoring berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu *mentor*, yang berarti seorang pembimbing atau pengasuh.⁴⁹ Mentor merupakan seseorang yang memiliki wawasan luas serta kebijaksanaan, mampu memberikan pengajaran, pendidikan, bimbingan, pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada orang lain dalam berbagai aspek kehidupan. Seorang mentor tidak hanya menjadi sumber ilmu, tetapi juga menjadi panutan yang memberikan arahan dan motivasi dalam proses perkembangan pribadi maupun profesional seseorang.

Adapun *mentoring* adalah suatu metode atau proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan yang baru. Melalui proses ini, terjadi peningkatan dalam hal pemahaman, perubahan sikap, pengembangan keterampilan, serta pembentukan karakter yang lebih baik. Mentoring juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan interpersonal antara mentor dan peserta mentoring (*mentee*),

⁴⁸ Zuhairini, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 90

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2008), hlm. 964.

menciptakan suasana belajar yang mendukung, dan memfasilitasi transformasi positif dalam kehidupan mentee.⁵⁰

Menurut Parsloe dan Wray dalam Ridho Hidayana, mentoring diartikan sebagai upaya untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada individu agar mereka dapat mengatur cara belajarnya sendiri.⁵¹ Mentoring memiliki kesamaan dengan *halaqah*, *liqā'* (lingkaran), atau *usrah*. Istilah mentoring (*liqā'*) sering digunakan untuk menggambarkan kelompok kecil muslim yang secara teratur mempelajari ajaran Islam.⁵²

Halaqah/usrah adalah kelompok orang yang memiliki niat untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dengan sungguh-sungguh. Kelompok ini biasanya terbentuk dari kesadaran anggota untuk belajar dan mengamalkan Islam secara bersama (*amal jama'i*). Kesadaran tersebut muncul setelah mereka menerima dakwah dari individu yang sudah lebih dahulu terlibat dalam *halaqah/usrah*, baik melalui forum-forum umum seperti *tabligh*, seminar, pelatihan, atau *daurah*, maupun melalui dakwah secara pribadi (*dakwah fardiyah*).⁵³

Konsep mentoring atau *halaqah* berakar dari pendidikan informal yang dilakukan oleh Rasulullah saw di rumah-rumah

⁵⁰Angelo, dkk. *Perilaku Organisasi (Organization Behavior)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

⁵¹Ridho, Hidayana, Pemaknaan Mentoring Keislaman untuk Internalisasi. Nilai Integritas Pegawai di DJP Kantor Wilayah III Jawa Timur”, *IIJS*, Vol 3, No 8. Tahun 2010,

⁵²Satria Hadi Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah: Solusi Praktis Mengelola Pengajian Kelompok, Ta'lim, Usrah, dan Mentoring*, (Jakarta: Fatahillah Bina Alfikri (FBA), 2006), hlm. 1-2.

⁵³Satria Hadi Lubis, *Buku Pintar Mengelola Halaqah: Solusi Praktis Mengelola Pengajian Kelompok, Ta'lim, Usrah, dan Mentoring*, (Jakarta: Fatahillah Bina Alfikri (FBA), 2006), hlm. 210.

sahabatnya, dengan rumah Arqam bin Abil Arqam sebagai tempat yang paling terkenal. Pendidikan ini bertujuan untuk menanamkan akidah Islam dalam diri umat serta untuk membebaskan mereka dari segala bentuk penindasan.

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang diberi awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti segala hal atau tindakan yang berkaitan dengan agama.⁵⁴ Agama merujuk pada keyakinan terhadap Tuhan beserta ajaran-ajaran mengenai ibadah dan kewajiban yang terkait dengan keyakinan tersebut. Sementara itu, keagamaan mengacu pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam agama.⁵⁵ Dengan demikian, keagamaan Islam dapat dipahami sebagai segala aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam, yang digunakan sebagai panduan dalam membangun hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, serta alam sekitar.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mentoring keagamaan Islam adalah proses membimbing atau memberi nasihat kepada orang lain untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian menghasilkan perubahan pada pengetahuan, sikap, serta perilaku peserta mentoring.

⁵⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 186-187.

⁵⁵TB. Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 154.

b. Tujuan Mentoring

Tujuan utama dari kegiatan mentoring adalah menciptakan kondisi yang mendukung agar individu dapat hidup dengan benar dan baik di dunia, serta meraih ridha dan pahala Allah di akhirat. Selain itu, mentoring juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar hidup penuh kasih sayang terhadap sesama setelah diikat oleh akidah yang benar.⁵⁶ Menurut Ruswandi, tujuan mentoring adalah untuk membimbing siswa Muslim agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang Islam dan memiliki semangat yang tinggi dalam beribadah kepada Allah dengan cara yang benar.⁵⁷ Tujuan utama dari kegiatan mentoring adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi individu agar dapat hidup dengan lurus dan baik di dunia, serta mencapai kebahagiaan di akhirat dengan naungan ridha dan pahala Allah.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel I
Penelitian Terdahulu

| No | Nama – Jenis | Judul Penelitian | Rumusan Masalah | Hasil Penelitian | Perbedaan dengan Penelitian Ini |
|----|-------------------|--|---|---|---|
| 1 | Rahmawati – Tesis | Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di | Sejauh mana kegiatan mentoring agama Islam mampu membentuk akhlak peserta didik | Mentoring terbukti efektif dalam membentuk akhlak positif siswa seperti disiplin, jujur, dan tanggung | Menilai efektivitas program yang sudah berjalan, sedangkan penelitian ini mengembangkan program |

⁵⁶Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), hlm.11.

⁵⁷Muhammad Ruswandi, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil, 2007), hlm. 2.

| | | | | | |
|---|--------------------------------|---|---|--|---|
| | | SMA Negeri 12 Medan ⁵⁸ | | jawab | mentoring baru ¹ |
| 2 | Dina Nur Isnaeni dkk. – Jurnal | Strategi Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Mentoring Keputrian di SMA Negeri 5 Bandung ⁵⁹ | Bagaimana strategi pelaksanaan mentoring keputrian dalam meningkatkan karakter religius | Meningkatkan religiusitas peserta didik perempuan seperti kesadaran beribadah dan sopan santun | Fokus pada keputrian, sedangkan penelitian ini untuk semua siswa ² |
| 3 | Badrus Zaman – Jurnal | Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 3 Boyolali ⁶⁰ | Bagaimana pengaruh kegiatan Rohis terhadap kecerdasan spiritual siswa | Rohis mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan tanggung jawab sosial siswa | Fokus pada kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan akhlak melalui mentoring ³ |
| 4 | Siti Bariah – Tesis | Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan ⁶¹ | Bagaimana mentoring diterapkan dalam membina akhlak karimah para hafiz remaja | Mentoring menumbuhkan kesabaran, ketawadhu'an, dan kedisiplinan pada hafiz remaja | Fokus pada hafiz, sedangkan penelitian ini mencakup siswa umum ⁴ |
| 5 | Mathla'il Fajri – Tesis | Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada | Bagaimana pelaksanaan PAI dalam membina akhlak siswa | Metode PAI yang bervariasi dan evaluatif mampu membentuk | Penelitian ini di tingkat SD dan berbasis PAI, sementara penelitian ini di tingkat SMA |

⁵⁸ Rahmawati. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 12 Medan*, Tesis, UIN Sumatera Utara, Medan.

⁵⁹ Dina Nur Isnaeni, Aep Saepudin, Huriyah Rachmah. "Strategi Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Mentoring Keputrian di SMA Negeri 5 Bandung", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4 No. 1 (2024), hlm. 469-475.

⁶⁰ Badrus Zaman. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1 No. 1, Januari–Juni 2017.

⁶¹ Siti Bariah. *Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan*, Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021 M./1442 H.

| | | | | | |
|--|--|--|--|--------------|--|
| | | Siswa SDN 1 Karang Maritim, Bandar Lampung ⁶² | | akhlak siswa | dan berbasis mentoring ⁵ |
|--|--|--|--|--------------|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁶² Mathla'il Fajri. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono, metode penelitian R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji sejauh mana efektivitas dan kualitas produk tersebut dalam aplikasi atau penerapannya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, mengembangkan, dan menguji produk yang dihasilkan, apakah produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi sebelumnya, serta untuk mengetahui dampak dan hasil dari penggunaan produk tersebut.⁶³ Selanjutnya, Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian R&D sebagai suatu proses atau rangkaian langkah untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.⁶⁴

Dalam konteks penelitian ini, R&D digunakan untuk mengembangkan program mentoring keagamaan Islam sebagai suatu produk inovatif yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup identifikasi masalah, perancangan program mentoring, implementasi, dan evaluasi efektivitas program tersebut dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik. Melalui pendekatan ini,

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 333.

⁶⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 164.

diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam membina akhlak siswa melalui program mentoring yang dirancang khusus dengan pendekatan keagamaan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design research* (penelitian desain), menurut versi Plomp. Design research dalam jenis *development studies* adalah analisis sistematis yang bertujuan untuk merancang dan mengevaluasi intervensi pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membangun penelitian yang menawarkan solusi terhadap masalah kompleks dalam praktik pendidikan serta untuk memperdalam pemahaman tentang karakteristik intervensi tersebut dan proses perancangan dan pengembangannya.⁶⁵

Penelitian dengan desain *Research and Development* (R&D) bertujuan untuk mengembangkan produk, metode, atau sistem yang dapat diterapkan secara praktis di berbagai bidang, termasuk pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat, yang berlokasi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu 2 bulan, yang terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Bulan pertama: Analisis dan desain bahan ajar.
2. Bulan kedua: Pengembangan dan uji coba.
3. Bulan ketiga: Implementasi dan evaluasi.

⁶⁵T. Plomp, *Educational Design Research: An Introduction* (Enschede: SLO The Netherland, 2013), hlm. 16.

Dengan metode R&D yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan multimedia pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui multimedia *e-learning*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah program pendidikan, dalam hal ini adalah *program mentoring keagamaan Islam* guna membina akhlak siswa. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall yang dimodifikasi agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan di lapangan. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari sepuluh tahapan sebagai berikut

1. Identifikasi Potensi dan Masalah. Tahap awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan siswa. Hasil temuan menunjukkan adanya kebutuhan akan pembinaan akhlak yang lebih terarah, serta belum tersedianya program mentoring Islami yang terstruktur di sekolah.⁶⁶
2. Pengumpulan Data Awal. Setelah potensi dan masalah diidentifikasi, peneliti mengumpulkan data secara lebih mendalam melalui studi literatur, dokumentasi, wawancara, serta penyebaran angket kepada guru dan siswa.

⁶⁶ W. R Borg dan M. D Gall, *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson Education, 2003), hlm. 29.

Data ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan (need assessment) dalam pengembangan program mentoring.

3. Desain Produk Awal. Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mulai menyusun rancangan awal (draft) program mentoring Islami. Draft tersebut meliputi: tujuan program, materi pembinaan akhlak (misalnya: kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama), metode pelaksanaan (diskusi Islami, keteladanan, tadabbur), struktur waktu pelaksanaan (harian, mingguan, bulanan), dan peran serta mentor (guru, alumni, atau siswa teladan).
4. Validasi Desain. Rancangan awal program mentoring kemudian divalidasi oleh para ahli, yaitu dosen Pendidikan Agama Islam, ahli pengembangan kurikulum, dan praktisi pembinaan karakter. Validasi ini dilakukan untuk menilai aspek kelayakan isi, keterpaduan metode, dan keberfungsian program dalam konteks sekolah.⁶⁷
5. Revisi Desain. Peneliti melakukan revisi desain produk berdasarkan masukan dari para validator. Revisi dapat berupa penambahan materi, penyempurnaan sistematika, penguatan metode mentoring, serta penyesuaian pendekatan dengan kondisi siswa di sekolah.
6. Uji Coba Terbatas. Produk yang telah direvisi diuji cobakan kepada kelompok kecil siswa (sekitar 10–15 orang) selama 2 minggu. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas awal program, sejauh mana materi dapat dipahami, dan bagaimana respon siswa terhadap kegiatan mentoring

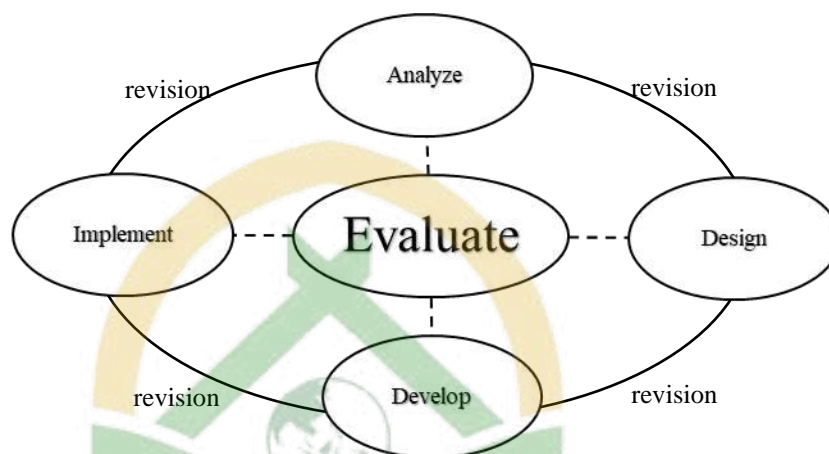
⁶⁷ R. C. Richey, dkk, *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Routledge, 2014), hlm. 55.

7. Revisi Berdasarkan Uji Coba Terbatas. Berdasarkan hasil uji coba terbatas, peneliti melakukan revisi kembali untuk menyempurnakan program. Revisi difokuskan pada penguatan interaksi, pengelolaan waktu, dan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakter siswa.
8. Uji Coba Lapangan. Program mentoring hasil revisi kemudian diterapkan kepada kelompok yang lebih luas, yaitu seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Simangambat selama 1 bulan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mengukur dampak program terhadap perubahan akhlak siswa.
9. Revisi Akhir. Setelah memperoleh data dan masukan dari uji coba lapangan, peneliti melakukan revisi akhir terhadap produk. Produk akhir berupa modul program mentoring keagamaan Islam yang lengkap dan sistematis, siap untuk digunakan oleh sekolah secara berkelanjutan.
10. Diseminasi dan Implementasi. Program akhir disosialisasikan kepada pihak sekolah dan guru-guru terkait. Peneliti merekomendasikan agar program ini diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau program penguatan karakter Islam di sekolah. Selain itu, dilakukan pelatihan kepada guru sebagai mentor utama agar program dapat berjalan secara mandiri dan berkesinambungan.⁶⁸

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sesuai dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate*). Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun

⁶⁸ J. W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson, 2012), hlm. 45.

secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum. Berikut ini adalah gambar mengenai desain model ADDIE dan konsep serta prosedur umum yang terdapat dalam model ADDIE.



Gambar 1 Model ADDIE⁶⁹

Berdasarkan gambar di atas, seluruh tahapan harus melalui revisi terlebih dahulu. Jika tahapan dianggap sudah tepat maka tidak harus direvisi dan bisa langsung ke tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika pada satu tahapan ada yang harus direvisi, maka tahap selanjutnya belum dan tidak bisa dilakukan. Untuk memahaminya lebih lanjut, berikut adalah konsep dan prosedur yang dapat dilakukan dalam model ADDIE.

Tabel 2
Konsep dan Prosedur Model ADDIE⁷⁰

| | <i>Analyze</i> | <i>Design</i> | <i>Develop</i> | <i>Implement</i> | <i>Evaluate</i> |
|---------|---|--|--|---|--|
| Concept | <i>Identify the probable causes for a performance gap</i> | <i>Verify the desired permormances and appropriate testing methods</i> | <i>Generate an validate the learning resources</i> | <i>Prepare the learning environment and angage the students</i> | <i>Assess the quality of the instructional products and processes and after implementation</i> |
| Co | <i>1. Validate the permormance</i> | <i>7. Conduct a took inventory</i> | <i>11. Generate content</i> | <i>17. Prepare the teacher</i> | <i>19. Determine evaluation</i> |

⁶⁹ Branch, *Instructional Design: an Overview*. (Australia: The University of Queensland, 2015), hlm. 2.

⁷⁰ Branch, *Instructional*, hlm. 21.

| | | | | |
|--|--|--|---------------------------------|---|
| <p>gap</p> <p>2. Determine instructional goal</p> <p>3. Confirm the indeed audience</p> <p>4. Identify rasional resources</p> <p>5. Determine potencial delivery systems</p> <p>6. Compose a project management plan</p> | <p>8. Compose performance objectives</p> <p>9. Generate testing strategies</p> <p>10. Calculate return on investment</p> | <p>12. Select or develop supportig media</p> <p>13. Develop guidance for tudents</p> <p>14. Develop guidance for the teacher</p> <p>15. Conduct formative revision</p> <p>16. Conduct a Pilot Test</p> | <p>18. Prepare the students</p> | <p>criteria</p> <p>20. Select evaluation tools</p> <p>21. Conduct evaluations</p> |
| <p>Analysis Summary</p> | <p>Design Brief</p> | <p>Learning Resources</p> | <p>Implementation Strategy</p> | <p>Evaluation Plan</p> |

Menurut Rachmawati dan Putra, ADDIE adalah model yang fleksibel karena setiap tahapnya dapat ditinjau dan diperbaiki sesuai kebutuhan, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang optimal dan efektif.⁷¹ Tahapan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan lebih terstruktur, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Analyze (Analisis)

Tahap ini bertujuan untuk memahami kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik

⁷¹ Sartika Sari Dewi, dkk, *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality* (Jawa Timur: KBM Indonesia, 2021), hlm.84.

2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap desain, tujuan pembelajaran disusun secara rinci, media pembelajaran yang sesuai dipilih, dan strategi penyampaian materi dirancang. Desain yang baik membantu menciptakan alur pembelajaran yang sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ini mencakup produksi bahan ajar dan media pembelajaran berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Setelah bahan ajar dikembangkan, dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa bahan tersebut layak digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

4. *Implementation* (Penerapan)

Pada tahap ini, bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan kepada peserta didik. Langkah ini melibatkan persiapan lingkungan belajar, penyampaian materi, dan pengelolaan proses belajar agar berjalan efektif.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi dilakukan sepanjang proses ADDIE, baik evaluasi formatif di setiap tahap maupun evaluasi sumatif di akhir tahap implementasi. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan aspek yang perlu diperbaiki.⁷²

⁷²Sartika Sari Dewi, dkk, *Local Genius Mabbelle Penguatan Metacognition Skills Berbentuk Augmented Reality...*86.

D. Subjek Uji Coba Produk

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat. Subjek dalam uji coba penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Simangambat pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah random sampling. Langkah-langkah yang diambil antara lain: (1) pemilihan subjek secara acak, dengan melibatkan Kelas X yang terdiri dari 25 siswa, Kelas XI sebanyak 30 siswa, dan Kelas XII sebanyak 25 siswa.

E. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka melainkan berupa kata, deskripsi, atau kategori. Data kualitatif diperoleh dari hasil diskusi, observasi, serta wawancara. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung, diukur, dan dianalisis secara statistik, data ini digunakan untuk menguji hipotesis, menemukan pola, atau membuat generalisasi. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari angket.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, angket dan tes. Berikut daftar validator pada penelitian ini.

Tabel 3.
Instrumen Penelitian

| No. | Aspek yang Diukur | Instrumen |
|-----|-------------------|---|
| 1. | Validitas | 1. Lembar Validasi Ahli Materi 2. Lembar Validasi Ahli Media 3. Lembar Validasi Ahli Bahasa |
| 2. | Praktikalitas | 1. Angket Guru 2. Angket Peserta Didik |
| 3. | Efektivitas | Tes Hasil Belajar |

1. Lembar Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi sebaiknya mencakup pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan setiap indikator dalam kisi-kisi. Pernyataan ini bertujuan agar ahli materi dapat menilai kualitas substansi dari program mentoring yang dikembangkan.

Tabel 4.
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

| Kriteria | Indikator | Nomor Soal |
|---------------------|---|------------|
| Aspek Kelayakan Isi | Kesesuaian materi mentoring dengan tujuan pembinaan akhlak siswa | 1, 2 |
| | Relevansi materi dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan konteks pendidikan SMA | 3, 4 |
| | Kecukupan isi materi untuk membentuk akhlak siswa secara menyeluruh | 5, 6 |
| | Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik (usia dan kognitif) | 7 |
| | Ketepatan isi materi berdasarkan sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dsb.) | 8, 9 |
| | Sistematika penyajian materi mentoring yang logis dan mudah dipahami | 10, 11 |
| | Keterpaduan antara tema, tujuan, metode, dan evaluasi dalam program mentoring | 12 |
| Jumlah | | 12 |

2. Lembar Validasi Ahli Media

Instrumen ini digunakan guna mendapatkan penilaian dari validator untuk digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi dan mengevaluasi produk jika produk yang dikembangkan masih belum valid.

Tabel 5 .
Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

| Kriteria | Indikator | Nomor Soal |
|----------|-----------|------------|
|----------|-----------|------------|

| Kriteria | Indikator | Nomor Soal |
|---------------------------------|--|------------|
| Aspek Kelayakan Tampilan | Kesesuaian desain tampilan modul mentoring dengan nilai-nilai keislaman dan konteks sekolah | 1, 2, 3 |
| | Kesesuaian menu atau bagian-bagian program (cover, petunjuk, materi, evaluasi) dengan struktur logis | 4, 5, 6 |
| | Kerapian tata letak komponen visual dalam modul (judul, paragraf, grafik, ikon) | 7, 8, 9 |
| | Konsistensi dan kesesuaian gaya penulisan (font, ukuran huruf, heading/subheading) | 10, 11, 12 |
| Jumlah | | 12 |

3. Lembar Validasi Ahli Bahasa

Angket validasi bahasa digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan bahasa dan kaidah penulisan. Adapun kisi-kisi angket validasi ahli bahasa yang diadaptasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai berikut.⁷³

Tabel 6.

Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

| Indikator | Deskripsi | Nomor Soal |
|-------------------------------------|---|------------|
| Ketepatan penggunaan ejaan | Menilai konsistensi dan ketepatan penggunaan EYD sesuai kaidah bahasa baku | 1, 2 |
| Kejelasan struktur kalimat | Menilai apakah struktur kalimat tersusun secara logis dan mudah dipahami | 3, 4 |
| Kejelasan dan ketepatan diksi | Menilai penggunaan kata yang sesuai konteks dan tidak menimbulkan makna ganda | 5, 6 |
| Kohesi dan koherensi antar paragraf | Menilai kesinambungan ide dari satu paragraf ke paragraf lain | 7, 8 |

⁷³ Badan Standar Nasional Pendidikan

| Indikator | Deskripsi | Nomor Soal |
|-------------------------|--|------------|
| Keterbacaan naskah | Menilai sejauh mana naskah mudah dipahami dan tidak menimbulkan ambiguitas | 9, 10 |
| Konsistensi gaya bahasa | Menilai kesesuaian dan konsistensi gaya bahasa yang digunakan | 11 |

4. Angket Kepraktisan oleh Guru

Kepraktisan produk dapat dilihat dari 3 unsur, yaitu kesesuaian penggunaan bahasa dan kalimat serta tampilan produk.

Tabel 7.
Kisi-kisi Instrumen Kepraktisan oleh Guru

| Indikator | Deskripsi | Nomor Soal |
|------------------------------|--|------------|
| Kemudahan penggunaan | Program mudah dipahami dan digunakan oleh guru tanpa memerlukan pelatihan khusus | 1, 2 |
| Kejelasan petunjuk | Petunjuk pelaksanaan mentoring disajikan dengan jelas dan sistematis | 3, 4 |
| Kesesuaian waktu pelaksanaan | Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan program sesuai dengan jadwal kegiatan di sekolah | 5, 6 |
| Kemudahan penyampaian materi | Materi dalam program mudah disampaikan dan dipahami oleh siswa | 7, 8 |
| Keterlibatan siswa | Program mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan mentoring | 9, 10 |
| Kemudahan evaluasi | Evaluasi dalam program mudah dilaksanakan dan dianalisis oleh guru | 11, 12 |
| Jumlah | | 12 |

5. Angket Kepraktisan Oleh Siswa

Angket Kepraktisan oleh Siswa adalah instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kemudahan, daya tarik, dan manfaat suatu produk atau program (dalam hal ini *program mentoring keagamaan*

Islam) berdasarkan persepsi dan pengalaman langsung siswa sebagai pengguna akhir.

Tabel 8.
Angket Kepraktisan Oleh Siswa

| Indikator | Deskripsi | Nomor Soal |
|--------------------------------|--|------------|
| Kejelasan Bahasa dan Kalimat | Bahasa yang digunakan dalam program mentoring mudah dipahami dan sesuai dengan siswa | 1 |
| Kemenarikan Tampilan Materi | Tampilan bahan atau modul program mentoring menarik dan memotivasi siswa | 2, 3, 4 |
| Kemudahan Pelaksanaan Kegiatan | Kegiatan mentoring mudah diikuti dan tidak menyulitkan siswa | 5, 6 |
| Kejelasan Materi Mentoring | Isi materi keagamaan dalam program mudah dimengerti dan sesuai kebutuhan siswa | 7, 8 |
| Jumlah | | 8 |

F. Uji Coba Instrumen

Validitas merujuk pada ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau sah. Sebuah instrumen yang valid atau sah memiliki tingkat validitas yang tinggi, sementara instrumen yang kurang valid menunjukkan tingkat validitas yang rendah. Dengan demikian, uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Selain itu, uji validitas juga berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tepat dan sesuai dalam melakukan penilaian. Instrumen yang digunakan untuk uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi buku panduan pengembangan program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari buku panduan pengembangan

program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa yang dikembangkan.

2. Lembar Validasi. Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan buku panduan mentoring keagamaan yang dikembangkan.

Proses validasi yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: *expert review* atau *focus group discussion*, *self evaluation*, *one to one*, dan *small group*. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif seperti *expert review* dianalisis secara kuantitatif.

Validitas instrument program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa, buku panduan program mentoring keagamaan diperoleh dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk melihat kategori validitas diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 9.
Kategori validitas Pengembangan
Program Mentoring dalam Pembinaan Akhlak Siswa⁷⁴

| Persentase | Kategori |
|------------|--------------|
| 0-20 | Tidak valid |
| 21-40 | Kurang Valid |
| 41-60 | Cukup Valid |
| 61-80 | Valid |

⁷⁴Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

| | |
|--------|--------------|
| 81-100 | Sangat Valid |
|--------|--------------|

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran mengenai profil proses pengembangan program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak mulia di SMA, penelitian ini akan menilai beberapa aspek, yaitu: validitas program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak, praktikalitas pelaksanaan program mentoring dalam pembinaan akhlak, serta efektivitas program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat.

Dalam penelitian pengembangan dilaksanakan analisis data sebagai berikut:

1. Data hasil observasi kelas dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk kemudian dilakukan revisi dan ujicoba berkelanjutan.
2. Data hasil praktikalitas yang terkumpul kemudian ditabulasikan. Hasil tabulasi dicari persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk melihat kategori praktikalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11.
Kategori Praktikalitas⁷⁵

| Persentase | Kategori |
|------------|---------------|
| 0-20 | Tidak Praktis |

⁷⁵Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

| | |
|--------|----------------|
| 21-40 | Kurang Praktis |
| 41-60 | Cukup Praktis |
| 61-80 | Praktis |
| 81-100 | Sangat Praktis |

Sumber: Riduwan (2009:89)

Untuk menentukan apakah program mentoring keagamaan yang dikembangkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, sebuah model program dianggap efektif jika tujuan tersebut tercapai. Pengukuran efektivitas model program dilakukan dengan membandingkan skor pada pretest dengan skor pada posttest. Selain itu, peneliti juga perlu membandingkan skor posttest antara kelompok kontrol dan kelompok treatment, sehingga dapat disimpulkan apakah terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok tersebut.

Untuk mengetahui keefektifan strategi yang dikembangkan dilakukan analisis kualitatif, yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan analisis kuantitatif melalui statistik analisis faktorial 3 X 2, sehingga dapat diperoleh gambaran kekuatan strategi (model) yang dikembangkan. Analisis perbandingan secara kualitatif dilakukan untuk melihat peningkatan akhlak siswa jika menggunakan strategi pelaksanaan mentoring keagamaan kontekstual. Sedangkan analisis faktorial dilakukan untuk membandingkan akhlak siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya diambil kesimpulan hasil penelitian. Gunakan rumus N-Gain. Rumusnya adalah:

$$\text{N-Gain} = \frac{(\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest})}{(\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})}$$

Penjelasan:

- Skor Posttest: Nilai yang diperoleh peserta didik setelah pembelajaran atau intervensi.
- Skor Pretest: Nilai yang diperoleh peserta didik sebelum pembelajaran atau intervensi.
- Skor Maksimal: Nilai tertinggi yang mungkin dicapai dalam tes atau evaluasi.

Interpretasi Hasil:

- N-Gain Tinggi (Nilai > 0.7): Menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.
- N-Gain Sedang ($0.3 \leq \text{N-Gain} \leq 0.7$): Menunjukkan peningkatan yang moderat dalam hasil belajar.
- N-Gain Rendah (Nilai < 0.3): Menunjukkan peningkatan yang minimal atau bahkan tidak ada peningkatan dalam hasil belajar.

1. Uji Validitas Produk

Uji validitas merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pengembangan produk dalam penelitian *Research and Development (R&D)*.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penilaian terhadap kelayakan produk awal, yaitu *buku panduan program mentoring keagamaan*, untuk mengetahui sejauh mana produk tersebut memenuhi standar isi, bahasa, penyajian, dan keterpakaian dalam konteks pembinaan akhlak siswa.

Produk yang dikembangkan divalidasi oleh beberapa ahli, yakni:

- a. Ahli Materi (*Content Expert*), Ahli ini menilai kesesuaian isi buku panduan dengan landasan teoritis, prinsip-prinsip keagamaan Islam, dan tujuan pembinaan akhlak.

- b. Ahli Desain Pembelajaran (*Instructional Design Expert*), Validasi dari ahli desain bertujuan untuk menilai sistematika penyusunan materi, kejelasan petunjuk, serta keterpaduan antara metode ceramah, halaqah, dan permainan edukatif.
- c. Praktisi Lapangan (Guru Pendidikan Agama Islam), Praktisi memberikan masukan dari segi keterpakaian produk di sekolah, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Setiap validator diberikan lembar penilaian validitas dengan skala Likert (1–5) dan kolom komentar/saran perbaikan. Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Kelayakan isi (relevansi materi, kedalaman, akurasi)
- b. Kelayakan bahasa (bahasa komunikatif dan sesuai usia)
- c. Kelayakan penyajian (urutan logis, visual, dan keterbacaan)
- d. Kelayakan kegunaan (aplikatif di lingkungan sekolah)

Hasil validasi dianalisis secara kuantitatif dengan rumus: $V = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$ Kriteria tingkat validitas.

2. Praktikalitas

Setelah instrumen penilaian divalidasi dan hasilnya dinyatakan valid dengan beberapa revisi, maka tahap selanjutnya dilakukan uji praktikalitas. Uji praktikalitas strategi pelaksanaan mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa, buku pedoman program mentoring keagamaan digunakan instrumen sebagai berikut:

- a. Lembar observasi Pelaksanaan Proses Pelaksanaan mentoring keagamaan. Lembar observasi proses pelaksanaan mentoring keagamaan ini digunakan untuk mengetahui kepraktisan penggunaan program mentoring dalam pembinaan akhlak di sekolah.
- b. Angket Praktikalitas buku pedoman mentoring keagamaan. Angket kepraktisan buku pedoman mentoring keagamaan digunakan pada tahap uji praktikalitas. Angket kepraktisan buku pedoman mentoring keagamaan digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan penggunaan buku menurut praktisi.

Data hasil praktikalitas yang terkumpul kemudian ditabulasikan.

Hasil tabulasi dicari persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk melihat kategori praktikalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10
Kategori Praktikalitas⁷⁶

| Persentase | Kategori |
|------------|----------------|
| 0-20 | Tidak Praktis |
| 21-40 | Kurang Praktis |
| 41-60 | Cukup Praktis |
| 61-80 | Praktis |
| 81-100 | Sangat Praktis |

⁷⁶Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 89.

3. Uji Efektivitas

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pelaksanaan mentoring keagamaan. Pelaksanaan mentoring keagamaan yang efektif merupakan kesesuaian antara siswa yang melaksanakan pelaksanaan mentoring keagamaan dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektifitas adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan pendekatan dan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Chong dan Maginson dalam Slameto mengemukakan “Efektifitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar”.⁷⁷ Dengan demikian efektivitas pelaksanaan mentoring keagamaan merupakan proses yang harus di lalui siswa untuk mencapai hasil belajar. Keefektifan instrumen strategi pelaksanaan mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa dilihat dari:

- a. Hasil analisis jawaban siswa terhadap angket sikap siswa setelah pelaksanaan program mentoring keagamaan dalam pembinaan akhlak.
- b. Hasil observasi saat aktivitas pelaksanaan mentoring keagamaan berlangsung untuk mengetahui peningkatan akhlak siswa selama proses pelaksanaan mentoring keagamaan berlangsung.
- c. Hasil analisis angket respon guru terhadap pelaksanaan mentoring keagamaan, yaitu yaitu untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pengembangan program mentoring dalam pembinaan akhlak yang dilaksanakan.

⁷⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 81.

d. *Learning log* yaitu komentar bebas yang merupakan refleksi diri siswa terhadap pelaksanaan mentoring keagamaan yang dilaksanakan.

Dari ketiga hal itu maka instrumen dapat diketahui apakah instrument yang digunakan efektif atau memiliki *potensial efect* untuk subjek penelitian dan pada waktu instrumen diuji cobakan. Untuk hasil yang benar-benar efektif maka instrumen ini harus diujicobakan berkelanjutan dan pada subjek penelitian lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan

Peneliti memulai pembahasan dengan menyajikan gambaran umum mengenai SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai lokasi pelaksanaan penelitian. Gambaran ini meliputi sejarah pendirian sekolah, visi dan misi institusi, jumlah dan karakteristik peserta didik, jumlah serta kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah tersebut. Informasi ini penting untuk menunjukkan kondisi aktual sekolah sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan produk penelitian.

Selanjutnya, peneliti menjelaskan proses pengembangan buku panduan program mentoring keagamaan Islam yang bertujuan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa secara terarah dan sistematis. Pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) berdasarkan model yang dikemukakan oleh Borg & Gall. Proses pengembangan buku panduan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu, penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi produk, uji coba lapangan yang lebih luas, revisi akhir

Produk akhir dari penelitian ini adalah buku panduan mentoring keagamaan Islam yang memuat pedoman pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa. Buku ini disusun dengan pendekatan yang kontekstual,

aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang meliputi nilai-nilai keimanan, ibadah, adab, dan tanggung jawab sosial siswa. Selain itu, buku ini juga dilengkapi dengan instrumen evaluasi dan refleksi yang dapat digunakan oleh guru atau mentor dalam memantau perkembangan akhlak peserta didik.

Dengan adanya buku panduan ini, diharapkan proses pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat dapat berlangsung lebih terarah, terstruktur, dan berdampak positif terhadap perilaku serta sikap keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat, yang berlokasi di Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas negeri yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

SMA Negeri 1 Simangambat Berdiri Pada Tahun 2008, Merupakan Sekolah Setingkat SMA Negeri Pertama di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, Lokasi SMA N 1 Simangambat, terletak di Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun Daftar Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin SMA Negeri 1 Simangambat sebagai berikut :

Tabel 12.
Daftar Kepala Madrasah

| No. | Nama Kepala Madrasah | Tahun |
|-----|---------------------------|----------------|
| 1. | Drs. Mara Halim Harahap | 2008-2011 |
| 2 | Rombang Ritonga, S.Pd | 2012-2017 |
| 3 | Frimayanti Siagian, S.Pd | 2017- 2020 |
| 4 | Amron Hasibuan, S.Pd | 2020-2021 |
| 5 | Frimayanti Siagian, S.P d | 2021- Sekarang |

*SMA Negeri 1 Simangambat

Visi SMA Negeri 1 Simangambat adalah :

Pembentukan siswa/siswi yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi.

Adapun Indikatornya adalah, sbb :

Tabel 13.
Indikator Visi SMA Negeri 1 Simangambat

| No | Nilai | Indikator |
|----|-----------------------|--|
| 1. | Unggul dalam Prestasi | <ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa Inggris • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni & olahraga |
| 2. | Beriman | <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa. • Melaksanakan Sholat Berjamaah Duhur di Sekolah. • Membayar infak setiap hari Jum'at. |
| 3. | Berakhlak Mulia | <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturahmi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya. • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan atau pun diri sendiri. • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma |

| | | |
|----|-------------------------------|---|
| | | <p>agama serta lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap atau pun berucap. • Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama. • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang. |
| 4. | Mampu Menyongsong Globalisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris baik secara lisan atau pun tulisan. • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan komputer. • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet. • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail; • Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online. |

* SMA Negeri 1 Simangambat

Misi SMA Negeri 1 Simangambat

- Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan bertakwa;
- Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan;
- Mewujudkan SMA Negeri 1 Simangambat sebagai sekolah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal dalam berbahasa Inggris.

a. Kondisi Sarana dan Prasarana

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar, SMA Negeri 1 Simangambat memiliki sejumlah fasilitas, antara lain:

Tabel 14.
Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Simangambat

| No | Jenis Sarana Prasarana | Jml Ruang | Kategori Ruangan | | | |
|-----|------------------------|-----------|------------------|--------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat |
| 1. | Ruang Kelas | 3 | | | 3 | |
| 2. | Perpustakaan | 1 | 1 | | | |
| 3. | R. Lab. Biologi | 1 | 1 | | | |
| 4. | R. Lab. Fisika | 1 | | | | 1 |
| 5. | R. Lab. Kimia | 1 | | | | 1 |
| 6. | Aula | 1 | | | | 1 |
| 7. | Ruang Serbaguna | 1 | | | | 1 |
| 8. | R. Kepala Sekolah | 0 | 0 | | 0 | |
| 9. | R. Guru | 1 | | | 1 | |
| 10. | R. Tata Usaha | 1 | 1 | | | |
| 11. | R. Bimbingan Konseling | 1 | 1 | | | |
| 12. | R. Tempat Ibadah | - | | | | |
| 13. | R. UKS | 1 | 1 | | | |
| 14. | Jamban Siswa dan Guru | 5 | 1 | | 2 | 2 |
| 15. | Gudang | - | | | | |
| 16. | R. Sirkulasi | 1 | 1 | | | |
| 17. | R. OSIS | 1 | 1 | | | |
| 18. | R. Kegiatan Siswa | - | | | | |
| 19. | R. Lainnya | - | | | | |

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Simangambat

b. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam memberikan pelayanan Pendidikan dan pembelajaran SMA Negeri 1 Simangambat didukung oleh guru dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

Tabel 15.
Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan
SMA Negeri 1 Simangambat

| No. | Nama GTK | NIP | Status |
|-----|---------------------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | Devi Lolita Winda Sari Lubis | | Guru Honor Sekolah |
| 2 | Frimayanti Siagian | 198608042009042002 | PNS |

| No. | Nama GTK | NIP | Status |
|-----|-----------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 3 | Rahma Yuni Dasopang | 199605262019032011 | PNS |
| 4 | Siti Saroh Sagala | | Guru Honor Sekolah Provinsi |
| 5 | Nurhasnah Harahap | | Honor Daerah TK.I |
| 6 | Jasman Hasibuan | | Guru Honor Sekolah |
| 7 | Siti Asmaria Harahap | | Guru Honor Sekolah |
| 8 | Nurraadah Hasibuan | | Honor Daerah TK.I Provinsi |
| 9 | Syurya Maryam Harahap | | Honor Daerah TK.I Provinsi |
| 10 | Evi Novita Sari Hasibuan | | Honor Daerah TK.I Provinsi |
| 11 | Ryan Asri Hasibuan | 199107192019031007 | PNS |
| 12 | Amron Hasibuan | 197707102008011004 | PNS |

Sumber Data: TU SMA Negeri 1 Simangambat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Simangambat, jumlah guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai dengan status honor (honor sekolah, honor daerah tingkat I, dan honor provinsi). Tercatat sebanyak 12 orang guru dan tenaga kependidikan yang aktif berkontribusi dalam kegiatan pendidikan dan pelayanan di sekolah.

c. Jumlah Siswa

Keadaan siswa di SMA Negeri 1 Simangambat pada tahun pelajaran 2024/2025 yang menjadi fokus penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 16.
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Simangambat T.P. 2024/2025

| KELAS | Laki Laki | Perempuan | JUMLAH |
|---------|-----------|-----------|--------|
| X MIA 1 | 17 | 11 | 28 |
| X MIA 2 | 18 | 10 | 28 |
| XI MIA | 12 | 24 | 36 |
| XII MIA | 28 | 14 | 42 |
| Jumlah | 75 | 59 | 134 |

Sumber Data: TU SMAN 1 Simangambat

Data dalam tabel di atas merupakan jumlah siswa SMA Negeri 1 Simangambat pada tahun ajaran 2024/2025 dengan total 91 siswa.

2. Deskripsi Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku panduan program mentoring keagamaan Islam yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa. Buku ini disusun sebagai pedoman sistematis bagi pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan di lingkungan SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pengembangan buku panduan ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Berikut penjelasan setiap tahapannya:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dan sangat krusial dalam proses pengembangan buku panduan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek yang menjadi dasar perancangan buku panduan mentoring keagamaan Islam yang efektif dan relevan dalam

pembinaan akhlak siswa. Analisis ini mencakup empat komponen utama: analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui urgensi dan pentingnya keberadaan buku panduan program mentoring keagamaan Islam dalam menunjang kegiatan pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan, mengetahui kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual, serta menjadi dasar dalam perumusan isi, metode, dan sistem evaluasi yang akan dituangkan dalam buku panduan.

Untuk memperoleh data yang valid, dilakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah serta wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pembina OSIS, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti mentoring, pembinaan rohani, dan diskusi Islami memang telah dilaksanakan secara rutin, namun belum memiliki kerangka kerja yang sistematis.

Dalam wawancara dengan salah satu guru PAI, beliau menyampaikan:

"Kami sudah melaksanakan kegiatan mentoring setiap minggu, tapi kami belum punya buku panduan atau acuan yang jelas. Jadi kadang setiap pembina membawa cara masing-masing, dan isinya tidak merata antar kelompok."⁷⁸

⁷⁸ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 09:10 WIB)

Hal senada disampaikan oleh Ryan Asri Hasibuan selaku wali kelas X:

"Kami sangat berharap ada buku panduan khusus yang bisa menjadi pedoman bagi guru pembina dan siswa mentor dalam kegiatan mentoring ini, supaya pembinaan akhlaknya lebih terarah dan berdampak nyata."⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa tidak adanya pedoman tertulis menyebabkan pelaksanaan program mentoring tidak berjalan secara konsisten. Materi yang disampaikan cenderung berbeda-beda, metode yang digunakan tidak seragam, dan evaluasi pembinaan akhlak siswa tidak terstruktur. Akibatnya, program ini kurang memberikan hasil yang maksimal dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Agar lebih Spesifik perhatikan tabel berikut mengenai kelemahan atau kekurangan buku panduan mentoring lama:

Tabel.17 Kelemahan Atau Kekurangan Buku Panduan Mentoring Lama

| No. | Kelemahan Atau Kekurangan Buku Panduan Mentoring Lama |
|-----|---|
| 1. | Tidak Ada Pedoman Tertulis yang Jelas |
| 2. | Materi Tidak Seragam |
| 3. | Metode Pelaksanaan Tidak Konsisten |
| 4. | Evaluasi Tidak Terstruktur |
| 5. | Kurangnya Panduan Teknis bagi Mentor |

⁷⁹ Ryan Asri Hasibuan, Wali Kelas X, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 09:30 WIB)

| | |
|----|---|
| 6. | Tidak Ada Penyesuaian dengan Kebutuhan Siswa Saat Ini |
| 7. | Tidak Menyediakan Contoh atau Studi Kasus |

Oleh karena itu, pengembangan buku panduan ini menjadi kebutuhan mendesak, agar kegiatan mentoring dapat:

- Terlaksana dengan struktur yang jelas dan berkesinambungan,
- Mempunyai materi yang terstandar dan relevan,
- Mendorong terjadinya proses pembinaan akhlak yang sistematis dan terukur,
- Memberikan arah yang tepat bagi guru pembina dan siswa mentor dalam melaksanakan peran mereka.

Dengan adanya buku panduan ini, diharapkan mentoring keagamaan Islam di SMA Negeri 1 Simangambat tidak hanya menjadi kegiatan rutin semata, tetapi benar-benar menjadi media pembinaan akhlak mulia yang efektif, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai keislaman.

2) Analisis Kurikulum

Pengembangan buku panduan mentoring ini juga memperhatikan kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada fase E (kelas X–XII). Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan karakter, kemandirian, serta pembentukan profil pelajar Pancasila yang berintegritas, gotong royong, dan beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari analisis kurikulum ini adalah untuk memastikan bahwa konten dan struktur dalam buku panduan mentoring sejalan dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) dalam Kurikulum Merdeka, serta mampu mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang holistik. Dengan demikian, buku panduan ini tidak hanya menjadi alat bantu dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dapat menguatkan nilai-nilai pembelajaran intrakurikuler, khususnya dalam pengembangan akhlak siswa.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa program mentoring keagamaan Islam memiliki peran strategis dalam menunjang penguatan karakter siswa. Kegiatan mentoring dapat diintegrasikan secara sinergis sebagai bagian dari program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berbasis konteks satuan pendidikan.

Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, diperoleh tanggapan sebagai berikut:

“Kami melihat program mentoring ini bisa jadi penguat materi PAI, karena banyak nilai yang lebih efektif dibentuk melalui pendekatan non-formal dan diskusi kelompok. Sayangnya, belum ada panduan tertulis yang menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka,” ujar salah satu guru PAI.⁸⁰

⁸⁰ Nur Ainun Harahap, Guru PAI, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 09:10 WIB)

“Kalau disusun dengan merujuk pada capaian pembelajaran, maka buku ini bisa membantu guru dan pembina dalam menyelaraskan kegiatan keagamaan dengan kurikulum sekolah,” tambah wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Dengan demikian, buku panduan mentoring keagamaan Islam yang dirancang melalui penelitian ini akan berisi konten-konten pembinaan karakter, nilai-nilai keislaman yang kontekstual, serta aktivitas yang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai spiritual dan moral secara aktif. Ini semua merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Simangambat.

3) Analisis Siswa

Analisis karakteristik siswa bertujuan untuk memahami kebutuhan, latar belakang, serta tantangan yang dihadapi peserta didik dalam pengembangan akhlaknya. Siswa SMA Negeri 1 Simangambat mayoritas berusia 15–18 tahun, yang berada dalam tahap perkembangan remaja. Pada masa ini, siswa sedang mengalami perubahan emosional dan sosial yang kompleks, termasuk pencarian jati diri dan pengaruh lingkungan yang besar, baik dari media digital, pergaulan, maupun budaya masyarakat sekitar.

Tantangan-tantangan ini menimbulkan kerentanan terhadap penyimpangan perilaku, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, rendahnya kedisiplinan, dan lemahnya empati sosial. Oleh karena itu, mentoring menjadi pendekatan yang efektif karena dilakukan secara personal dan bertahap. Buku panduan mentoring ini akan

memperhatikan aspek psikologis dan sosial siswa, dengan pendekatan yang bersifat komunikatif, membangun kepercayaan, dan mendorong perubahan dari dalam diri.

Tujuan dari analisis karakteristik siswa adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai latar belakang psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik, agar pengembangan buku panduan mentoring dapat disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta pendekatan yang tepat. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam menentukan isi, metode, dan strategi mentoring yang efektif dalam membina akhlak siswa.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Simangambat, diketahui bahwa sebagian dari mereka merasa butuh ruang untuk bercerita dan mendapatkan arahan yang tidak menghakimi. Salah satu siswa kelas XI Meydiza Yudita menyatakan:

"Kadang kami pengen cerita soal masalah atau bingung ambil keputusan, tapi nggak tahu harus ke siapa. Kalau ada pembimbing yang bisa ngobrol santai dan ngerti situasi kami, pasti kami lebih nyaman."⁸¹

Sementara itu, Nur Nabila Nasution menambahkan:

"Kalau kegiatan keagamaan cuma ceramah terus, jujur kami suka bosan. Tapi kalau bisa dikasih contoh nyata atau diajak diskusi, itu lebih nyambung sama kehidupan kami."⁸²

⁸¹Meydiza Yudita, Siswi Kelas XI, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 11:10 WIB)

⁸²Nur Nabila Nasution, Siswi Kelas XI, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 11:20 WIB)

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan pendekatan yang terbuka, membangun relasi, dan tidak bersifat satu arah. Oleh karena itu, buku panduan mentoring keagamaan yang dikembangkan akan mengakomodasi strategi pembinaan akhlak berbasis komunikasi interpersonal, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai yang kontekstual dengan kehidupan remaja.

4) Analisis Materi

Materi merupakan komponen penting dalam buku panduan. Analisis materi dilakukan untuk memilih dan menyusun konten yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan akhlak Islami bagi siswa SMA. Materi akan mencakup berbagai tema penting, seperti:

- Akhlak terhadap Allah dan Rasul (iman, ibadah, cinta dan teladan Rasulullah),
- Akhlak terhadap orang tua dan guru (berbakti, menghargai, dan menghormati),
- Akhlak terhadap sesama (jujur, amanah, toleransi, kerja sama, dan peduli sosial),
- Akhlak dalam kehidupan modern (etika bermedia sosial, pergaulan sehat, tanggung jawab digital),
- Pembiasaan ibadah harian dan refleksi diri,
- Kisah-kisah keteladanan tokoh Islam sebagai inspirasi.

Materi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif, agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Penyajian materi akan dilengkapi dengan metode diskusi, tanya jawab, refleksi, serta proyek mini yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan langkah lanjutan setelah analisis, yang bertujuan untuk merancang struktur, isi, dan tampilan buku panduan mentoring keagamaan Islam agar sesuai dengan kebutuhan siswa serta mendukung tujuan pembinaan akhlak Islami.

1) Perancangan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan, karakteristik siswa, serta kurikulum yang berlaku. Tujuan ini mencakup aspek kognitif (pengetahuan keislaman), afektif (sikap dan akhlak mulia), dan psikomotor (penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari). Tujuan utama adalah membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam.

2) Perancangan Struktur Buku Panduan

Buku panduan mentoring dirancang dengan sistematis agar mudah dipahami dan digunakan oleh guru pembina serta mentor.

Struktur buku meliputi:

a. Kata Pengantar

b. Pendahuluan (latar belakang, dasar hukum, tujuan, sasaran, dan prinsip mentoring)

- c. Petunjuk Teknis Pelaksanaan
- d. Materi Pokok Mentoring (berdasarkan tema-tema akhlak)
- e. Metode dan Teknik Mentoring (diskusi, kisah inspiratif, refleksi, praktik ibadah)
- f. Lembar Aktivitas Peserta
- g. Evaluasi dan Refleksi
- h. Lampiran (jadwal, instrumen penilaian, dan referensi)

3) Perancangan Materi

Materi dirancang berdasarkan tema-tema penting dalam pembinaan akhlak Islami:

- a) Akhlak terhadap Allah dan Rasul
- b) Akhlak terhadap orang tua, guru, dan sesama
- c) Akhlak dalam konteks kehidupan remaja modern
- d) Pembiasaan ibadah dan muhasabah diri
- e) Kisah teladan tokoh Islam

Materi disusun secara tematik dan progresif, mulai dari hal-hal fundamental hingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Perancangan Metode Mentoring

Metode mentoring dirancang agar interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Beberapa metode yang digunakan antara lain:

- a) Diskusi kelompok kecil
- b) Bercerita dan mendengarkan kisah keteladanan
- c) Simulasi dan praktik ibadah

- d) Refleksi diri dan jurnal harian
 - e) Pendampingan individual
- 5) Perancangan Media dan Desain Visual

Agar menarik dan mudah digunakan, desain visual buku panduan dibuat komunikatif dan ramah remaja, mencakup:

- a) Ilustrasi tematik Islami
- b) Tipografi yang jelas dan modern
- c) Tata letak terstruktur
- d) Warna yang mencerminkan nilai keislaman dan ketenangan

Tujuan dari Tahap Perancangan:

- 1) Menyusun kerangka kerja buku panduan yang sistematis dan aplikatif
- 2) Menjamin keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi
- 3) Memastikan buku panduan mudah digunakan oleh guru dan menarik bagi siswa
- 4) Menyediakan materi yang relevan, komunikatif, dan membentuk karakter Islami

Tabel 18. Perbandingan Produk Lama dan Draf Awal Buku Panduan Mentoring

| Aspek | Produk Lama | Draf Awal Buku Panduan |
|--------------------|--|---|
| Pedoman Tertulis | Tidak tersedia secara formal; bersifat lisan atau tidak terdokumentasi | Sudah mulai dirancang sistematis dalam bentuk buku panduan tertulis |
| Keselarasan dengan | Tidak merujuk pada | Mengacu pada |

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| Kurikulum | Kurikulum Merdeka atau CP dan TP | Kurikulum Merdeka dan capaian pembelajaran PAI serta profil pelajar Pancasila |
| Materi | Tidak seragam antar mentor; cenderung tidak tematik | Disusun tematik dan progresif; mengacu pada nilai akhlak Islam dan kebutuhan remaja |
| Metode Pembinaan | Tidak terstruktur; tergantung gaya masing-masing mentor | Dirancang interaktif: diskusi, refleksi, simulasi, bercerita, mentoring individual |
| Evaluasi | Tidak ada instrumen evaluasi yang jelas | Dirancang evaluasi melalui jurnal, observasi, refleksi, dan penilaian perkembangan karakter |
| Peran dan Kompetensi Mentor | Tidak dijelaskan; mentor bekerja tanpa pedoman | Ada rencana penyusunan panduan peran dan |

| | | |
|-------------------------|--|---|
| | | pembekalan mentor secara teknis |
| Konteks dan Relevansi | Umum dan kurang kontekstual; belum menyentuh realita kehidupan siswa | Disesuaikan dengan tantangan dan karakteristik siswa (media sosial, krisis identitas, dll.) |
| Pendekatan Psikologis | Tidak mempertimbangkan aspek psikososial remaja secara khusus | Memperhatikan perkembangan remaja, kebutuhan ruang aman, dan relasi interpersonal yang suportif |
| Keterlibatan Siswa | Tidak ada partisipasi siswa dalam penyusunan | Mengakomodasi suara siswa dari hasil wawancara; memperhatikan preferensi pendekatan non-ceramah |
| Visual dan Desain Media | Tidak diperhatikan (sederhana atau tidak menarik) | Dirancang dengan ilustrasi Islami, tata letak modern, warna ramah remaja, dan |

| | | |
|------------------|--|---|
| | | tampilan komunikatif |
| Pedoman Tertulis | Tidak tersedia secara formal; bersifat lisan atau tidak terdokumentasi | Sudah mulai dirancang sistematis dalam bentuk buku panduan tertulis |

c. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Validasi merupakan tahapan penting dalam proses pengembangan buku panduan mentoring keagamaan Islam. Tahap ini bertujuan untuk menilai kelayakan isi, struktur, bahasa, serta tampilan produk sebelum digunakan secara luas dalam kegiatan mentoring. Validasi dilakukan oleh para ahli atau pakar yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum, serta pedagogik. Tujuan Validasi Produk:

- Memastikan bahwa isi buku panduan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dan kurikulum yang berlaku.
- Menjamin keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi.
- Menilai keterbacaan, kejelasan bahasa, dan kemudahan penggunaan oleh guru pembina dan siswa.
- Mengetahui apakah desain dan format buku menarik, fungsional, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

1) Validasi Pengembangan Produk

a) Validasi ahli materi

Produk buku panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang telah dikembangkan telah diserahkan kepada Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. selaku ahli materi diberikan angket untuk melakukan validasi terhadap isi dan kelayakan buku panduan tersebut. Hasil validasi ahli akan disajikan secara deskriptif dan menjadi dasar dalam pengembangan lanjutan buku panduan ini guna mendukung pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel. 19. Validasi Ahli Materi

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Reta-rata | Skor Maks |
|---|--|-----------|-----------|-----------|
| Kesesuaian materi mentoring dengan tujuan pembinaan akhlak siswa | 1. Materi mentoring mendukung pencapaian tujuan pembinaan akhlak. | 93 | 93 | 100 |
| | 2. Terdapat penekanan pada nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. | 90 | 90 | 100 |
| Relevansi materi dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan konteks pendidikan SMA | 3. Materi sesuai dengan nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. | 89 | 89 | 100 |
| | 4. Relevan dengan tantangan remaja di tingkat SMA. | 90 | 90 | 100 |
| Kesesuaian materi dengan tingkat | 5. Bahasa dan isi materi mudah dipahami. | 91 | 91 | 100 |

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Reta-rata | Skor Maks |
|---|--|--------------|-----------|-----------|
| perkembangan peserta didik (usia dan kognitif) | 6. Materi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SMA. | 87 | 87 | 100 |
| Ketepatan isi materi berdasarkan sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dsb.) | 7. Materi bersumber dari Al-Qur'an, Hadis sahih, dan sesuai konteks. | 90 | 90 | 100 |
| Sistematika penyajian materi mentoring yang logis dan mudah dipahami | 8. Materi disusun dengan alur yang logis. | 92 | 92 | 100 |
| | 9. Penjelasan disertai metode yang memudahkan pemahaman. | 92 | 92 | 100 |
| Keterpaduan antara tema, tujuan, metode, dan evaluasi dalam program mentoring | 10. Terdapat keselarasan antara tema dan tujuan. | 92 | 92 | 100 |
| | 11. Metode dan evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa. | 93 | 93 | 100 |
| Evaluasi akhir program | 12. Tersedia instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman dan perubahan sikap siswa. | 90 | 90 | 100 |
| Total Skor | | 1085 | 1085 | 1200 |
| Persentase | | 90,41 | 90,41 | |
| Kriteria Kelayakan | | Sangat Valid | | |

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pada tabel menunjukkan bahwa tingkat kevalidan dari ahli materi terhadap buku panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang dikembangkan mencapai 90,41%. Persentase tersebut termasuk dalam kategori sangat valid, sehingga buku panduan ini dinyatakan layak dan siap untuk diujicobakan pada tahap berikutnya.

Penilaian tersebut merupakan penilaian akhir setelah beberapa revisi dilakukan. Berikut adalah ringkasan data validasi oleh para ahli materi, yaitu

Tabel 20. Saran Revisi Ahli Materi Tahap I

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|-------------|--|-------------------------------|
| 1. | Ahli Materi | Beberapa bagian materi perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada jenjang SMA. | Layak digunakan dengan revisi |
| | | Penekanan nilai moral dan akhlak perlu diperjelas pada setiap sesi mentoring. | Layak digunakan dengan revisi |
| | | Perlu penambahan rujukan yang lebih eksplisit dari Al-Qur'an dan Hadis yang sahih. | Layak digunakan dengan revisi |

Tabel 21. Saran Revisi Ahli Materi Tahap II

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|-------------|---|------------------------------|
| 1. | Ahli Materi | Susunan materi sudah baik, namun disarankan untuk memperjelas integrasi antara tujuan dan metode setiap sesi. | Layak digunakan tanpa revisi |
| | | Tambahkan contoh kasus yang relevan dengan realitas siswa SMA untuk meningkatkan kontekstualitas materi. | Layak digunakan tanpa revisi |
| | | Instrumen evaluasi akhir sudah memadai, namun akan lebih baik jika disertai pedoman penilaian sikap. | Layak digunakan tanpa revisi |

Saran dan kritik yang diperoleh dari ahli materi merupakan data kualitatif yang bersifat membangun. Masukan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pengembangan buku panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang disusun oleh peneliti, sehingga buku panduan ini benar-benar layak digunakan sebagai alat bantu dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah.

Melalui proses diskusi, diperoleh komentar dan penilaian yang menjadi dasar dalam merevisi materi yang terdapat dalam buku panduan. Seluruh hasil penilaian telah ditindaklanjuti melalui tahapan revisi, sehingga buku panduan ini menjadi lebih sempurna sebelum nantinya diujicobakan kepada siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

a) Validasi ahli media

Produk pengembangan berupa buku panduan Program Mentoring Keagamaan Islam diserahkan kepada ahli media, yaitu Siti Khadijah Harahap, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli media. Validasi yang dilakukan oleh para ahli media berfokus pada aspek tampilan, desain, dan keterpaduan penyajian isi dalam buku panduan. Selain memberikan penilaian terhadap kelayakan tampilan buku, para ahli media juga menyampaikan komentar dan saran konstruktif guna penyempurnaan produk.

Adapun hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Validasi Ahli Media

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Reta-rata | Skor Maks |
|---|---|-----------|-----------|-----------|
| Kesesuaian desain tampilan modul mentoring dengan nilai-nilai keislaman dan konteks sekolah | 1. Desain modul mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kesederhanaan dan kesopanan. | 90 | 90 | 100 |
| | 2. Penggunaan warna dan elemen desain memperhatikan sensitivitas budaya dan agama. | 89 | 89 | 100 |
| | 3. Tampilan visual mendukung penyampaian pesan akhlak yang positif. | 90 | 90 | 100 |

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Reta-rata | Skor Maks |
|--|---|-----------|-----------|-----------|
| Kesesuaian menu atau bagian-bagian program (cover, petunjuk, materi, evaluasi) dengan struktur logis | 4. Menu atau bagian-bagian modul tersusun dengan alur yang mudah diikuti. | 93 | 93 | 100 |
| | 5. Terdapat penjelasan yang jelas pada setiap bagian modul (cover, petunjuk, materi, evaluasi). | 90 | 90 | 100 |
| | 6. Bagian evaluasi mudah diakses dan dipahami oleh pengguna modul. | 92 | 92 | 100 |
| Kerapian tata letak komponen visual dalam modul (judul, paragraf, grafik, ikon) | 7. Judul dan subjudul disusun secara teratur dan mudah dibaca. | 91 | 91 | 100 |
| | 8. Paragraf terorganisir dengan baik dan tidak terlalu panjang. | 91 | 91 | 100 |
| | 9. Grafik dan ikon mendukung pemahaman materi dengan tata letak yang bersih dan teratur. | 90 | 90 | 100 |
| Konsistensi dan kesesuaian gaya | 10. Font yang digunakan | 94 | 94 | 100 |

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Reta-rata | Skor Maks |
|--|--|--------------|-----------|-----------|
| penulisan (font, ukuran huruf, heading/subheading) | mudah dibaca dan konsisten di seluruh modul. | | | |
| | 11. Ukuran huruf sesuai dengan hierarki informasi (heading, subheading, teks utama). | 90 | 90 | 100 |
| | 12. Gaya penulisan (heading, subheading) konsisten dan mendukung pemahaman materi. | 90 | 90 | 100 |
| Total Skor | | 1094 | 1094 | 1200 |
| Persentase | | 90,83 | 90,83 | |
| Kriteria Kelayakan | | Sangat Valid | | |

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli media terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 90,83.

Data yang diperoleh dari ahli media bertujuan untuk meningkatkan pengembangan multimedia pembelajaran yang dihasilkan oleh peneliti agar menjadi lebih layak digunakan dalam

membantu mempermudah proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 23. Saran Revisi Ahli Media Tahap I

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|--------------|--|-------------------------------|
| 1. | Ahli Media 1 | Perlu penambahan panduan penggunaan modul untuk memudahkan pengguna baru. | Layak digunakan dengan revisi |
| | | Bagian evaluasi perlu dibuat lebih interaktif agar menarik dan mudah dipahami siswa. | Layak digunakan dengan revisi |

Tabel 24. Saran Revisi Ahli Media Tahap II

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|------------|--|------------------------------|
| 1. | Ahli Media | Desain modul sudah mencerminkan nilai Islami dengan baik dan tampilan visual mendukung pesan akhlak. | Layak digunakan tanpa revisi |
| | | Struktur menu dan isi modul tersusun logis dan mudah dipahami. | Layak digunakan tanpa revisi |

Berdasarkan proses diskusi dengan para ahli, diperoleh hasil review dan penilaian yang mejadi dasar dalam merevisi dan menjadi bagian dari penyempurnaan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

b) Validasi ahli bahasa

Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai aspek kebahasaan dalam buku panduan yang dikembangkan. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kejelasan kalimat, ketepatan penggunaan kosakata, kesesuaian struktur kalimat, serta keterbacaan dan kemenarikan gaya bahasa yang digunakan.

Proses validasi dilakukan oleh seorang ahli bahasa yaitu Annawaty Simanungkalit, S.Pd., M.Pd. yang memiliki kompetensi dalam bidang linguistik dan pendidikan bahasa Indonesia. Beliau menelaah naskah buku panduan mentoring dari segi kebahasaan dan memberikan masukan untuk perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Validasi Ahli Bahasa

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Re-rata | Skor Maks |
|-------------------------------|--|-----------|---------|-----------|
| Ketepatan penggunaan ejaan | 1. Penggunaan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | 91 | 91 | 100 |
| Kejelasan struktur kalimat | 2. Setiap kalimat memiliki struktur yang jelas (subjek, predikat, objek) dan mudah dipahami. | 93 | 93 | 100 |
| Kejelasan dan ketepatan diksi | 3. Pemilihan kata sesuai dengan konteks materi dan mudah dipahami. | 94 | 94 | 100 |
| Kohesi dan koherensi | 4. Hubungan antar paragraf jelas dan | 95 | 95 | 100 |

| Indikator | Butir Validasi | Skor Ahli | Re-rata | Skor Maks |
|-------------------------|---|--------------|---------|-----------|
| antar paragraf | logis. | | | |
| Keterbacaan naskah | 5. Teks mudah dibaca dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. | 93 | 93 | 100 |
| Konsistensi gaya bahasa | 6. Gaya bahasa yang digunakan konsisten dalam seluruh naskah (formal, santai, atau akademik). | 96 | 96 | 100 |
| Total Skor | | 562 | 562 | 600 |
| Persentase | | 93,66 | 93,66 | |
| Kriteria Kelayakan | | Sangat Valid | | |

Keterangan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban masing-masing}}{\text{jumlah skor ideal item}} \times 100\%$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kevalidan data hasil validasi ahli bahasa terhadap produk yang dikembangkan menghasilkan 93,66 dari ahli bahasa. Validasi ahli bahasa bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam telah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, serta mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA. Validasi ini mencakup aspek kejelasan kalimat, ketepatan struktur dan kosakata, konsistensi istilah, dan keterbacaan, agar materi

dapat disampaikan secara efektif tanpa menimbulkan ambiguitas atau kesalahpahaman.

Berikut saran dan penilaian dari ahli bahasa yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap I

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|--------------|--|-------------------------------|
| 1. | Ahli Media 1 | Beberapa kalimat terlalu panjang dan perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami siswa SMA. | Layak digunakan dengan revisi |
| | | Terdapat penggunaan diksi yang kurang tepat dalam konteks keagamaan, perlu disesuaikan. | Layak digunakan dengan revisi |

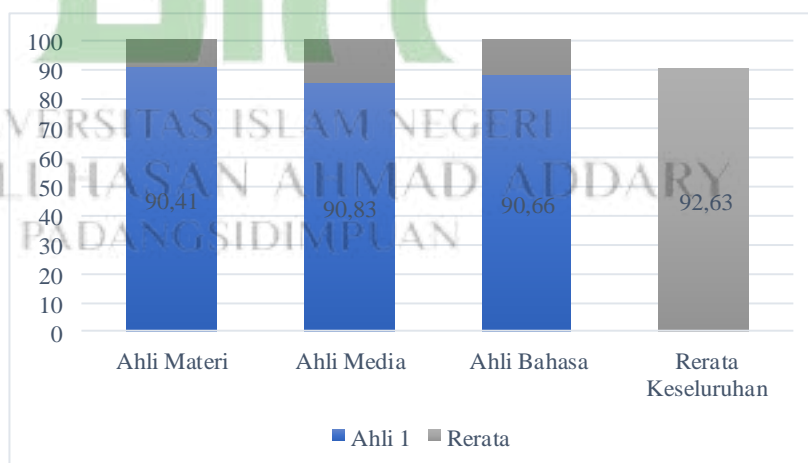
Tabel 27. Saran Revisi Ahli Bahasa Tahap II

| No. | Validator | Catatan | Keterangan |
|-----|--------------|---|------------------------------|
| 1. | Ahli Media 1 | Kalimat dan paragraf telah diperbaiki sesuai struktur kebahasaan yang baik dan benar. | Layak digunakan tanpa revisi |
| | | Gaya bahasa sudah konsisten dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA. | Layak digunakan tanpa revisi |

Setelah melalui serangkaian diskusi, dilakukan evaluasi dan penilaian yang menjadi landasan dalam memodifikasi buku panduan program mentoring keagamaan Islam. Berdasarkan kesimpulan akhir setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti, validator ahli bahasa

menyatakan bahwa produk tersebut sudah layak dan siap untuk diujicobakan kepada siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari analisis penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, disimpulkan bahwa Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara secara umum telah terbukti valid. Seluruh item kriteria dalam buku panduan telah diperbaiki dan disesuaikan dengan saran dari para validator. Dengan demikian, buku panduan ini siap untuk diimplementasikan dalam pembinaan akhlak siswa. Keseluruhan hasil validasi dari para validator dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Grafik 1
Persentase Hasil Validasi Keseluruhan

- Skor ahli materi adalah 90,41%, berada dalam kategori “Sangat Valid”

- Skor ahli media adalah 90,83%, berada dalam kategori “Sangat Valid”
- Skor ahli bahasa adalah 90,66%, berada dalam kategori “Sangat Valid”.

Rata-rata keseluruhan dari semua validator menunjukkan bahwa instrumen validasi berada dalam kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata sebesar 90,63%. Oleh karena itu, Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sesuai dengan hasil penilaian dari para validator.

2) Praktikalitas Pengembangan Produk

Peneliti menggunakan angket pengguna oleh guru dan angket pengguna oleh siswa. Untuk melihat praktikalitas produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, pengembangan produk dipaparkan pada pembahasan tahap implementasi

d. Tahap Penerapan (*Implement*)

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap pengembangan. Pada tahap ini, seluruh rancangan buku panduan yang telah disusun diterapkan setelah melalui proses revisi. Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang telah dikembangkan diimplementasikan dalam situasi nyata di sekolah, yaitu di lingkungan kelas dan kegiatan mentoring keagamaan.

Tabel 28. Perbandingan Produk Lama, Draf Awal
dan Produk Akhir Buku Panduan Mentoring Keagamaan Islam

| Aspek | Produk Lama | Draf Awal | Produk Akhir |
|------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|--|
| Pedoman Tertulis | Tidak tersedia; bersifat lisan | Tidak tersedia; bersifat lisan | Tersusun lengkap dan sistematis; terdiri dari struktur, panduan teknis, dan lampiran-lampiran pelengkap |
| Keselarasan dengan Kurikulum | Tidak merujuk pada Kurikulum Merdeka | Tidak merujuk pada Kurikulum Merdeka | Terintegrasi secara langsung dengan elemen CP PAI & Profil Pelajar Pancasila; ada peta keterkaitan kurikulum |
| Materi | Tidak seragam; tidak tematik | Tidak seragam; tidak tematik | Disempurnakan dengan tema akhlak khusus, kisah teladan, konteks digital, dan aplikasi nyata dalam kehidupan |
| Metode | Tidak terstruktur; | Tidak terstruktur; | Diimplementasikan |

| | | | |
|---------------------------|--|--|--|
| Pembinaan | tergantung mentor | tergantung mentor | dengan pendekatan komunikatif, mentoring personal, proyek mini, dan media digital pendukung |
| Evaluasi | Tidak ada instrumen evaluasi | Tidak ada instrumen evaluasi | Evaluasi lengkap: rubrik sikap, jurnal harian siswa, observasi mentor, dan form refleksi mandiri |
| Peran & Kompetensi Mentor | Tidak dijelaskan | Tidak dijelaskan | Tersedia bab khusus tentang peran mentor, teknik membina, serta pelatihan/pembekalan mentor |
| Konteks & Relevansi | Umum; kurang sesuai dengan kondisi siswa | Umum; kurang sesuai dengan kondisi siswa | Lebih kontekstual; dilengkapi studi kasus dan aktivitas yang relevan |

| | | | |
|-----------------------|---|---|--|
| | | | dengan kehidupan sosial & digital siswa |
| Pendekatan Psikologis | Tidak mempertimbangan perkembangan remaja | Tidak mempertimbangan perkembangan remaja | Menggunakan pendekatan humanistik: memahami remaja sebagai individu yang butuh empati dan keterlibatan |
| Keterlibatan Siswa | Tidak ada partisipasi siswa | Tidak ada partisipasi siswa | Partisipatif: siswa dilibatkan dalam evaluasi, feedback isi, dan pengembangan aktivitas |

Pada tahap implementasi, peneliti melaksanakan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar kepada siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak melalui program mentoring keagamaan Islam. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 04 Maret 2025 di kelas XI-1. Uji coba ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan awal serta memperoleh masukan untuk revisi produk. Lima siswa dipilih sebagai subjek uji coba berdasarkan tingkat kemampuan mereka, sebagaimana diinformasikan

oleh guru pendidikan agama Islam. Pemilihan subjek oleh guru bertujuan untuk menghindari subjektivitas dari peneliti.

Uji coba kelompok kecil ini melibatkan tujuh siswa dengan beragam tingkat kompetensi. Di antaranya adalah Fitri Napisa Ariska Sari Siregar, Titin Herawati Harahap dan Riski Saputra yang mewakili kategori kompetensi tinggi; Mutia Mulyan dan Fitri Ani mewakili kategori kompetensi sedang; serta Adi Sentosa dan Arga Saputra yang mewakili kategori kompetensi rendah. Selama proses uji coba, siswa diwawancarai dan diamati dalam mengikuti kegiatan mentoring dengan menggunakan buku panduan yang telah dikembangkan.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan buku panduan. Seluruh siswa, tanpa memandang tingkat kemampuannya, mampu memahami penggunaan buku, instruksi kegiatan, dan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan. Materi dalam buku panduan dinilai menarik dan membantu siswa lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang disampaikan dalam kegiatan mentoring. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa tertarik, terbantu, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan mentoring berbasis buku panduan tersebut.

Berikut merupakan bukti hasil uji coba kelompok kecil yang menunjukkan bahwa buku panduan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.



Gambar 2. Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah melakukan penelitian dalam kelompok kecil, hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

| No. | Butir Pernyataan | | | | | | | | Jumlah | Skor % | Kategori |
|-----------------------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 1 | 92 | 90 | 92 | 90 | 95 | 95 | 90 | 92 | 736 | 92 | Sangat Praktis |
| 2 | 90 | 90 | 92 | 92 | 94 | 93 | 90 | 92 | 733 | 91,63 | Sangat Praktis |
| 3 | 83 | 85 | 86 | 90 | 90 | 95 | 87 | 95 | 711 | 88,88 | Sangat Praktis |
| 4 | 85 | 84 | 87 | 90 | 91 | 90 | 85 | 90 | 702 | 87,75 | Sangat Praktis |
| 5 | 85 | 83 | 82 | 90 | 90 | 92 | 85 | 91 | 698 | 87,25 | Sangat Praktis |
| 6 | 80 | 82 | 85 | 90 | 93 | 90 | 86 | 91 | 697 | 87,13 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | | | | | | 4277 | 534,64 | Sangat Praktis |
| Rerata Persentase (%) | | | | | | | | | 89,11% | | |

Keterangan (dalam persen):

- Tidak Praktis = 0 – 20
- Kurang Praktis = 21 – 40
- Cukup Praktis = 41 – 60
- Praktis = 61 – 80
- Sangat Praktis = 81 – 100

Setelah pelaksanaan uji coba kelompok kecil, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba kelompok besar yang dilakukan di kelas XI-1 dengan melibatkan 30 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan ini sejalan dengan pendapat Murti yang menyatakan bahwa uji coba kelompok besar dapat melibatkan 15–30 subjek penelitian.

Uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI-1. Sebelum uji coba dimulai, peneliti memberikan instrumen pretest kepada siswa untuk mengetahui pemahaman awal mereka terkait nilai-nilai akhlak sebelum menggunakan buku panduan mentoring keagamaan Islam. Setelah itu, kegiatan mentoring keagamaan dilakukan menggunakan buku panduan yang telah dikembangkan.

Usai kegiatan mentoring, siswa diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa untuk menggali lebih dalam respons mereka terhadap penggunaan buku panduan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif. Mereka merasa lebih termotivasi mengikuti kegiatan mentoring dan lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak Islam karena materi dalam buku panduan disusun secara sistematis, disertai dengan kegiatan reflektif dan diskusi kelompok.

Para siswa mengaku senang menggunakan buku panduan tersebut karena tampilannya menarik, bahasanya mudah dipahami, serta isi

materinya relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Buku panduan ini membantu siswa memahami pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Berikut merupakan bukti pelaksanaan uji coba kelompok besar yang menunjukkan bahwa *Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* layak digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlak di sekolah.



Gambar 3 Uji Coba Kelompok Besar

Setelah melakukan penelitian dalam kelompok besar, hasil uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30 Hasil Uji Coba Kelompok Besar

| No. | Butir Pernyataan | | | | | | | | Jumlah | Skor % | Kategori |
|-----|------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 1 | 92 | 90 | 92 | 90 | 95 | 95 | 92 | 90 | 736 | 92 | Sangat Praktis |
| 2 | 90 | 90 | 92 | 92 | 94 | 93 | 90 | 92 | 733 | 91,63 | Sangat Praktis |
| 3 | 85 | 84 | 87 | 90 | 91 | 90 | 85 | 90 | 711 | 87,75 | Sangat Praktis |
| 4 | 83 | 85 | 86 | 90 | 90 | 95 | 87 | 95 | 702 | 88,88 | Sangat Praktis |

| No. | Butir Pernyataan | | | | | | | | Jumlah | Skor % | Kategori |
|-----|------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 5 | 85 | 83 | 82 | 90 | 90 | 92 | 85 | 91 | 698 | 87,25 | Sangat Praktis |
| 6 | 80 | 82 | 85 | 90 | 93 | 90 | 86 | 91 | 697 | 87,13 | Sangat Praktis |
| 7 | 90 | 92 | 83 | 85 | 85 | 80 | 85 | 87 | 687 | 85,88 | Sangat Praktis |
| 8 | 90 | 90 | 85 | 84 | 83 | 82 | 91 | 95 | 700 | 87,50 | Sangat Praktis |
| 9 | 92 | 92 | 86 | 87 | 82 | 85 | 90 | 80 | 694 | 86,75 | Sangat Praktis |
| 10 | 92 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 90 | 82 | 714 | 89,25 | Sangat Praktis |
| 11 | 95 | 94 | 90 | 91 | 90 | 93 | 95 | 85 | 720 | 90 | Sangat Praktis |
| 12 | 93 | 95 | 95 | 90 | 92 | 90 | 87 | 90 | 732 | 91,50 | Sangat Praktis |
| 13 | 89 | 90 | 87 | 85 | 85 | 86 | 90 | 90 | 702 | 87,75 | Sangat Praktis |
| 14 | 92 | 92 | 95 | 90 | 91 | 91 | 89 | 90 | 730 | 91,25 | Sangat Praktis |
| 15 | 85 | 85 | 80 | 90 | 90 | 85 | 90 | 90 | 695 | 86,88 | Sangat Praktis |
| 16 | 84 | 83 | 82 | 95 | 90 | 86 | 91 | 92 | 703 | 87,88 | Sangat Praktis |
| 17 | 87 | 82 | 85 | 95 | 95 | 90 | 90 | 85 | 709 | 88,63 | Sangat Praktis |
| 18 | 90 | 90 | 90 | 90 | 87 | 90 | 85 | 84 | 706 | 88,25 | Sangat Praktis |
| 19 | 91 | 90 | 90 | 92 | 95 | 95 | 90 | 87 | 730 | 91,25 | Sangat Praktis |
| 20 | 90 | 92 | 90 | 91 | 89 | 87 | 90 | 90 | 719 | 89,88 | Sangat Praktis |
| 21 | 80 | 82 | 80 | 87 | 80 | 82 | 80 | 80 | 651 | 81,37 | Sangat Praktis |
| 22 | 83 | 84 | 85 | 86 | 86 | 90 | 85 | 90 | 689 | 86,12 | Sangat Praktis |
| 23 | 84 | 87 | 90 | 87 | 86 | 85 | 85 | 84 | 688 | 86,00 | Sangat Praktis |
| 24 | 85 | 86 | 87 | 88 | 90 | 90 | 87 | 85 | 698 | 87,25 | Sangat Praktis |
| 25 | 85 | 82 | 86 | 92 | 90 | 87 | 90 | 90 | 702 | 87,75 | Sangat Praktis |

| No. | Butir Pernyataan | | | | | | | | Jumlah | Skor % | Kategori |
|-----------------------|------------------|----|----|----|----|----|----|----|--------|----------|----------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 26 | 82 | 83 | 86 | 88 | 90 | 90 | 90 | 90 | 699 | 87,37 | Sangat Praktis |
| 27 | 92 | 92 | 86 | 87 | 93 | 88 | 90 | 92 | 720 | 90,00 | Sangat Praktis |
| 28 | 87 | 82 | 85 | 95 | 95 | 90 | 90 | 85 | 709 | 88,62 | Sangat Praktis |
| 30 | 84 | 83 | 82 | 95 | 90 | 86 | 91 | 92 | 684 | 87,87 | Sangat Praktis |
| 29 | 85 | 82 | 85 | 85 | 90 | 85 | 85 | 85 | 703 | 85,50 | Sangat Praktis |
| Jumlah | | | | | | | | | 21.161 | 2.645,17 | Sangat Praktis |
| Rerata Persentase (%) | | | | | | | | | 88,17% | | |

Keterangan (dalam persen):

- Tidak Praktis = 0 – 20
- Kurang Praktis = 21 – 40
- Cukup Praktis = 41 – 60
- Praktis = 61 – 80
- Sangat Praktis = 81 – 100

Berdasarkan data di atas, *Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara* yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat praktis jika dilihat dari skor keseluruhan dengan interval $\geq 81\%$. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku panduan tersebut layak digunakan dan dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui program mentoring keagamaan Islam di sekolah.

e. Tahap Evaluasi (*Evaluate*)

Pada model desain penelitian pengembangan ADDIE, evaluasi biasanya ditempatkan pada urutan terakhir. Namun, dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan pada setiap tahap proses. Saat menganalisis kebutuhan, evaluasi dilakukan dengan menyelidiki permasalahan yang ada sesuai kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait.

Pada tahap perancangan dan pengembangan buku panduan, produk dibuat berdasarkan hasil analisis kebutuhan, masukan dari pembimbing dan validator, serta mengacu pada teori-teori yang relevan tentang mentoring keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.

Tahap implementasi juga melibatkan evaluasi, termasuk penilaian terhadap pelaksanaan program mentoring serta pengumpulan data melalui tes dan angket yang diberikan kepada siswa dan mentor.

Data hasil perhitungan skor pemahaman siswa terhadap materi mentoring keagamaan dan pembinaan akhlak diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Simangambat. Nilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti program mentoring dibandingkan, kemudian dihitung nilai peningkatan (N-Gain) dan disesuaikan dengan kategori efektifitas berdasarkan tabel tafsiran N-Gain.

Analisis nilai N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa. Hasil N-Gain ini menunjukkan bahwa program mentoring yang diterapkan berhasil

meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap pembinaan akhlak melalui pendekatan keagamaan.

Berikut adalah hasil analisis N-Gain pemahaman siswa setelah menggunakan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat.

Tabel 31. Hasil Uji *N-Gain Pretest* dan *Posttest*

| No. | Kode Absen | Pretest | Posttest | Posttest – Pretest | Skor Ideal (100 – Pretest) | Skor <i>N-Gain</i> (%) | Skor <i>N-Gain</i> |
|-----|------------|---------|----------|--------------------|----------------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | 1 | 80 | 88 | 8 | 20 | 40 | 0,40 |
| 2 | 2 | 75 | 87 | 12 | 25 | 48 | 0,48 |
| 3 | 3 | 75 | 88 | 13 | 25 | 52 | 0,52 |
| 4 | 4 | 77 | 87 | 10 | 23 | 43 | 0,43 |
| 5 | 5 | 78 | 89 | 11 | 22 | 50 | 0,50 |
| 6 | 6 | 75 | 89 | 14 | 25 | 56 | 0,56 |
| 7 | 7 | 75 | 85 | 10 | 25 | 40 | 0,40 |
| 8 | 8 | 76 | 88 | 12 | 24 | 50 | 0,50 |
| 9 | 9 | 89 | 92 | 3 | 11 | 27 | 0,27 |
| 10 | 10 | 75 | 88 | 13 | 25 | 52 | 0,52 |
| 11 | 11 | 79 | 89 | 10 | 21 | 48 | 0,48 |
| 12 | 12 | 89 | 92 | 3 | 11 | 27 | 0,27 |
| 13 | 13 | 75 | 88 | 13 | 25 | 52 | 0,52 |
| 14 | 14 | 88 | 92 | 4 | 12 | 33 | 0,33 |
| 15 | 15 | 89 | 92 | 3 | 11 | 27 | 0,27 |
| 16 | 16 | 77 | 89 | 12 | 23 | 52 | 0,52 |
| 17 | 17 | 79 | 89 | 10 | 21 | 48 | 0,48 |
| 18 | 18 | 74 | 88 | 14 | 26 | 54 | 0,54 |
| 19 | 19 | 73 | 85 | 12 | 27 | 44 | 0,44 |
| 20 | 20 | 79 | 89 | 10 | 21 | 48 | 0,48 |
| 21 | 21 | 76 | 89 | 13 | 24 | 54 | 0,54 |
| 22 | 22 | 78 | 88 | 10 | 22 | 45 | 0,45 |
| 23 | 23 | 78 | 88 | 10 | 22 | 45 | 0,45 |
| 24 | 24 | 80 | 89 | 9 | 20 | 45 | 0,45 |
| 25 | 25 | 84 | 90 | 6 | 16 | 38 | 0,38 |
| 26 | 26 | 73 | 85 | 12 | 27 | 44 | 0,44 |
| 27 | 27 | 90 | 92 | 2 | 10 | 20 | 0,20 |
| 28 | 28 | 74 | 88 | 14 | 26 | 54 | 0,54 |
| 29 | 29 | 82 | 89 | 7 | 18 | 39 | 0,39 |
| 30 | 30 | 83 | 89 | 6 | 17 | 35 | 0,35 |

| No. | Kode Absen | Pretest | Posttest | Posttest – Pretest | Skor Ideal (100 – Pretest) | Skor <i>N-Gain</i> (%) | Skor <i>N-Gain</i> |
|-----|------------|---------|----------|--------------------|----------------------------|------------------------|--------------------|
| | Jumlah | 2.375 | 2.661 | 286 | 625 | 1.313 | 14,46 |
| | Rata-rata | 79,17 | 88,70 | 9,54 | 20,83 | 43,77 | 0,48 |
| | Kategori | Sedang | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam tabel Excel, nilai rata-rata *N-Gain* adalah 43,77%. Dengan nilai pretest rata-rata 79,17 dan nilai posttest rata-rata 88,70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembinaan akhlak dalam program mentoring keagamaan Islam. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa dalam pembinaan akhlak. Berdasarkan kategori dalam tabel kriteria *N-Gain*, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang berarti program mentoring memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

| | |
|-------------------------|-----------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 1,00$ | = Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | = Sedang |
| $0,00 < g < 0,30$ | = Rendah |
| $g = 0,00$ | = Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | = Terjadi penurunan |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel Excel, nilai *N-Gain* sebesar 0,48, yang berarti berada dalam rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$ dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembinaan akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sementara itu, hasil perhitungan uji t menggunakan Excel menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Perhitungan Uji t

| t-Test: Paired Two Sample for Means | | |
|-------------------------------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Mean | 79,17 | 88,7 |
| Variance | 27,59 | 3,73 |
| Observations | 30 | 30 |
| Pearson Correlation | 0,88 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df | 29 | |
| t Stat | -14,21 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,00 | |
| t Critical one-tail | 1,70 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,00 | |
| t Critical two-tail | 2,05 | |

Berdasarkan tabel uji t menggunakan Excel, diperoleh nilai t sebesar 1,70 dan p-value sebesar 0,00. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku panduan tersebut. Karena nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Pembahasan Penelitian

Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat menggunakan model *ADDIE* (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Model ini dipilih karena prosedurnya yang deskriptif, sistematis, dan mudah dipahami. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model *ADDIE* efektif digunakan untuk mengembangkan buku panduan yang valid dan bermanfaat dalam pembinaan akhlak siswa.

Program mentoring keagamaan Islam berperan sebagai media pembinaan yang mendorong aktivitas keagamaan aktif dan menciptakan interaksi positif antara pembimbing dan siswa. Selain itu, buku panduan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta mentoring dalam memahami nilai-nilai akhlak Islami secara menyeluruh dan melatih penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan buku panduan dilakukan melalui tahapan dalam model *ADDIE*.

Tahap analisis mencakup analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis materi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Simangambat membutuhkan panduan mentoring yang sistematis dan mudah dipahami untuk membimbing mereka dalam pembinaan akhlak, khususnya nilai-nilai Islam Wasathiyah sebagai *Rahmatan lil Alamin*. Panduan ini dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh pembimbing maupun peserta mentoring.

Ditemukan pula bahwa beberapa siswa memiliki kesulitan dalam penerapan nilai akhlak, yang terlihat dari rendahnya motivasi dan konsistensi dalam mengikuti program mentoring. Sejalan dengan pendapat Audie dalam jurnal Ifni Oktiani, penggunaan media atau panduan dalam proses pembinaan dapat meningkatkan motivasi dan aspek psikologis peserta. Oleh karena itu, tahap perancangan dilakukan dengan menyusun kerangka isi dan format buku panduan yang menarik serta mudah dipahami.

Proses pengembangan dilakukan melalui serangkaian revisi berdasarkan saran dan komentar dari para ahli. Kevalidan produk diuji melalui proses validasi yang melibatkan ahli materi keagamaan Islam, ahli pendidikan, dan ahli bahasa. Setelah dinyatakan layak oleh validator, buku panduan diuji coba pada kelompok kecil dan besar untuk mengukur tingkat kepraktisan dan efektivitasnya. Respon peserta mentoring juga dikumpulkan melalui wawancara mengenai pengalaman mereka menggunakan buku panduan ini. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pengembangan untuk memperoleh revisi dan penyempurnaan sehingga menghasilkan buku panduan mentoring yang valid, praktis, dan efektif untuk pembinaan akhlak siswa.

1. Tingkat Validitas Produk

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam memiliki tingkat kevalidan sangat baik. Para ahli memberikan penilaian positif terhadap kualitas isi materi, struktur panduan, dan penggunaan bahasa.

Validator ahli materi menilai bahwa panduan ini secara efektif menyajikan materi pembinaan akhlak yang relevan dan sesuai dengan kurikulum keagamaan serta kebutuhan siswa. Para ahli mengapresiasi pendekatan yang memungkinkan penyesuaian materi mentoring sesuai kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap peserta dapat belajar dengan cara yang paling sesuai.

Validator ahli pendidikan memberikan penilaian bahwa struktur dan format buku panduan ini mudah dipahami dan memudahkan pembimbing dalam melaksanakan kegiatan mentoring. Penyajian materi yang sistematis dan ilustrasi pendukung membuat pembinaan akhlak menjadi lebih menarik dan terarah.

Validator ahli bahasa menyatakan bahwa penggunaan bahasa dalam buku panduan ini jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Pilihan kata dan kalimat yang digunakan efektif dalam menyampaikan konsep-konsep pembinaan akhlak sehingga mudah dipahami oleh peserta mentoring.

Hasil validasi ini membuktikan bahwa buku panduan yang dikembangkan sudah memenuhi standar kevalidan sesuai penilaian para ahli melalui proses evaluasi dan validasi.

2. Tingkat Kepraktisan Produk

Pengujian kepraktisan dilakukan untuk menilai kelayakan isi, penyajian, bahasa, kemudahan penggunaan, dan manfaat buku panduan. Hasil analisis menunjukkan bahwa panduan mentoring ini dinyatakan praktis

berdasarkan nilai rata-rata skor angket dari respon pembimbing dan siswa sebagai peserta mentoring.

Respon positif dari pembimbing dan peserta mentoring menunjukkan bahwa buku panduan ini sangat bermanfaat dan mudah digunakan dalam proses pembinaan akhlak. Melalui wawancara, para peserta menyampaikan bahwa panduan ini membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan secara mudah dan menarik. Buku ini dianggap tidak membosankan karena disusun dengan bahasa sederhana dan penjelasan yang jelas, sehingga mendukung pemahaman dan penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggapan positif tersebut memberikan dukungan kuat terhadap hasil analisis praktikalitas buku panduan ini.

3. Tingkat Keefektifan Produk

Tingkat keberhasilan penggunaan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam teruji efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan pemahaman peserta mentoring terhadap nilai-nilai Islam Wasathiyah sebagai Rahmatan lil Alamin setelah menggunakan panduan ini.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan telah memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektifan dalam pembinaan akhlak siswa. Ketepatan isi panduan dengan tujuan mentoring, materi yang relevan, serta kesesuaian dengan kebutuhan peserta menjadi faktor utama

keberhasilan panduan ini dalam mendukung proses pembinaan akhlak secara efektif.

C. Keterbatasan Penelitian

Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan agar hasil pengembangan dapat dipahami secara objektif, antara lain:

1. Lingkup Implementasi Terbatas

Pengembangan dan penerapan buku panduan ini hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Simangambat. Oleh karena itu, hasil dan efektivitas program mentoring yang dihasilkan tidak dapat langsung digeneralisasikan ke sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa, budaya sekolah, dan sumber daya yang berbeda.

2. Variabel Non-Kontrol dalam Proses Mentoring

Dalam pelaksanaan program mentoring, terdapat sejumlah faktor eksternal yang sulit dikendalikan, seperti kondisi psikologis siswa, tingkat keseriusan mengikuti program, serta dukungan lingkungan keluarga. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas pembinaan akhlak melalui mentoring ini.

3. Durasi Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program mentoring yang terbatas dalam rentang tertentu menjadi kendala untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku akhlak siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

4. Keterbatasan Media dan Fasilitas Pendukung

Meskipun buku panduan ini dirancang dengan materi yang lengkap, keterbatasan fasilitas pendukung seperti ruang khusus mentoring, sarana komunikasi, serta media pendamping dapat menghambat optimalisasi pelaksanaan program mentoring.

5. Pendekatan Penilaian Perubahan Akhlak

Penilaian terhadap perubahan akhlak siswa yang menggunakan observasi dan laporan mentor masih bersifat subjektif dan belum melibatkan metode penilaian yang lebih holistik, seperti portofolio perkembangan sikap atau evaluasi jangka panjang yang lebih terstruktur.

6. Respons Siswa yang Beragam terhadap Program Mentoring

Siswa memiliki kesiapan dan motivasi yang berbeda dalam mengikuti program mentoring keagamaan. Walaupun mayoritas menunjukkan respon positif, terdapat sebagian siswa yang kurang antusias atau sulit beradaptasi, yang dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak.

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian terhadap dunia pendidikan, serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama dari penelitian, sedangkan implikasi dan saran disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis dan keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan program mentoring keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Tingkat kevalidan buku panduan ini berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan kategori sangat valid dengan rata-rata persentase sebesar 92,63%. Tingkat kepraktisan produk berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan besar juga menunjukkan kategori sangat praktis dengan persentase rata-rata sebesar 88,17%. Sementara itu, tingkat keefektifan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan akhlak siswa setelah mengikuti program mentoring, yang dibuktikan melalui nilai N-Gain sebesar 0,48 (kategori sedang) serta hasil uji statistik t-test yang signifikan dengan nilai sebesar 1,70 dan p-value sebesar 0,00. Dengan demikian, buku panduan program mentoring keagamaan Islam ini layak

digunakan sebagai media pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam dunia pendidikan. Bagi guru, buku panduan program mentoring keagamaan Islam dapat menjadi alternatif strategis dalam membina akhlak siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis, sehingga proses pembinaan menjadi lebih terarah dan efektif. Bagi siswa, keberadaan buku panduan ini dapat meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat karakter, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program pembinaan keagamaan yang mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter. Selain itu, bagi pengembang bahan ajar atau program mentoring, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya merancang panduan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta mempertimbangkan keberlanjutan program dalam konteks pendidikan menengah.

C. Saran

Untuk penelitian berikutnya, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Mengembangkan isi buku panduan dengan fitur yang lebih interaktif, seperti lembar aktivitas reflektif, studi kasus keagamaan, atau panduan

diskusi kelompok yang berorientasi pada pemecahan masalah (*problem-based learning*) guna memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak.

2. Melakukan implementasi program mentoring dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dampak terhadap perubahan sikap dan perilaku akhlak siswa dapat diamati secara menyeluruh dan berkelanjutan.
3. Menerapkan penelitian ini di satuan pendidikan lain dengan karakteristik siswa yang berbeda, baik dari segi latar belakang sosial, budaya, maupun lingkungan pendidikan, guna memperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.
4. Mengintegrasikan program mentoring dengan platform digital seperti Google Classroom atau aplikasi lain yang relevan untuk mendukung dokumentasi kegiatan, pemantauan perkembangan siswa, serta memperluas akses pembinaan di luar jam sekolah.
5. Mengembangkan instrumen penilaian akhlak yang lebih komprehensif, seperti melalui portofolio akhlak, jurnal harian, observasi perilaku, serta penilaian teman sebaya dan guru, sehingga pembinaan akhlak dapat diukur secara lebih menyeluruh dari berbagai dimensi.

Dengan disajikannya kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembinaan akhlak di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan program mentoring keagamaan Islam sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, 2005. *Ihya' Ulumuddin* (Jilid III) (Beirut: Dar al-Fikr).
- Al-Ghazali, Imam, 1997. *Muhasyafatul Qulub*, Edisi Indonesia, *Dibalik Ketajaman Mata Hati*, Alih bahasa, Mahfudli Sahli (Jakarta: Pustaka Amani).
- Alwi, Hasan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Angelo, dkk, 2005, *Perilaku Organisasi (Organization Behavior)*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Az-Zarnuji, 2010. *Ta'limul Muta'allim: Cara Belajar yang Efektif dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani).
- Badan Standar Nasional Pendidikan
- Bariah. Siti, 2021 M./1442 H. *Pembinaan Akhlak Karimah Para Hafiz Remaja melalui Mentoring di SMAQ Al-Ihsan Jakarta Selatan*, Tesis, Institut PTIQ Jakarta.
- Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Borg, W. R dan M. D Gall, 2003. *Educational Research: An Introduction* (Boston: Pearson Education).
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Pearson).
- Fajri, Mathla'il, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 1 Karang Maritim*, Tesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz, 1421 H./ 2000 M. *Al-Arba'ūna Ḥadīsan Fī Al-Akhlāq Ma'ā Syarḥ Ihā* (Riyadh: Dār Thawīq).
- Hasibuan, Amron, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat, *wawancara*, (Simangambat, 10 Februari 2025. Pukul 10 WIB).
- Hasil observasi penulis di SMA Negeri 1 Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, pada bulan Maret 2025.

- Hudayana, Ridho, 2010. "Pemaknaan Mentoring Keislaman untuk Internalisasi. Nilai Integritas Pegawai di DJP Kantor Wilayah III Jawa Timur", *IJJS*, Vol 3, No 8.
- Ilyas, Yunahar, 2002. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI).
- Ilyas, Yunahar, 2002. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI).
- Isnaeni, Dina Nur, dkk, 2024. "Strategi Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Mentoring Keputrian di SMA Negeri 5 Bandung", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4 No. 1.
- Lubis, Satria Hadi, 2006. *Buku Pintar Mengelola Halaqah: Solusi Praktis Mengelola Pengajian Kelompok, Ta'lim, Usrah, dan Mentoring*, (Jakarta: Fatahillah Bina Alfikri (FBA)).
- Lubis, Satria Hadi, 2010. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah* (Yogyakarta: Pro-U Media).
- Ma'luff, Luis, *Kamus Al-Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah).
- Muhlshotin, 2023. *Personality Development Of Islamic Students* (Sumatra Barat: CV.Azka Pustaka).
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Plomp, T, 2013. *Educational Design Research: An Introduction* (Enschede: SLO The Netherland).
- Prayitno dan Belferik Manulang, 2011. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Gramedia).
- Rahman, Abd. 2019. *Tasawuf Akhlaki Ilmu Tasawuf yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak* (Sulawesi Selatan).
- Rahmawati. *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Mentoring Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMA Negeri 12 Medan*, Tesis, UIN Sumatera Utara, Medan.
- Ramayulis, 2008. *Pendidikan Islam: Filsafat dan Konsep Dasar* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional).

- Richey, R. C, dkk, 2014. *Design and Development Research: Methods, Strategies, and Issues*. Routledge).
- Riduwan, 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta).
- Ruswandi, Muhammad, 2007. *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil).
- Sekretariat Negara, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia).
- Slameto, 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudrajat, Adjat, dkk, 2008. *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Perss).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya).
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya).
- Sya'ban, Ahmad, 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan: Konsep dan Praktik Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press).
- Syafaat, TB. Aat, dkk, 2008. *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra).
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro).

- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3
- Zainab, Siti, 2019. *Pengaruh Mentoring Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Zaman, Badrus, 2017. "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 1 No. 1, Januari–Juni.
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana).
- Zuhairini, 2008. *Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zuhairini, dkk. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Zuhri, Muhammad Fadlil, 2018. *Mentoring dan Pembinaan Keislaman Remaja: Konsep dan Implementasi dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana).
- Nur Ainun Harahap, Guru PAI, wawancara (SMA Negeri 1 Simangambat, 01 Maret 2025. Pukul 09:10 WIB)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

| | | |
|------------------|---|---|
| Judul Penelitian | : | Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara |
| Peneliti/NIM | : | Frimayanti Siagian/2350100060 |
| Pembimbing | : | 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. 2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister |

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
Nama Responden : _____
Mata Pelajaran : _____
Lama Mengajar : _____

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

| Indikator Pertanyaan | Jawaban |
|--|---------|
| A. Tujuan Program Mentoring Keagamaan | |
| 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam di sekolah ini? | |
| 2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam di sekolah ini? | |
| B. Pelaksanaan Program | |
| 3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan mentoring keagamaan Islam di sekolah ini? | |
| 4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program mentoring ini? | |
| 5. Apakah program ini dilaksanakan secara rutin? Seberapa sering dilaksanakan? | |
| C. Materi dan Metode Mentoring | |
| 6. Materi keagamaan apa saja yang diberikan dalam program mentoring ini? | |
| 7. Metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi mentoring? | |
| 8. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam membina akhlak siswa selama mentoring? | |
| D. Dampak Mentoring terhadap Akhlak Siswa | |
| 9. Apa saja perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti mentoring? | |
| 10. Apakah program ini efektif dalam membentuk akhlak siswa? Mengapa? | |
| E. Evaluasi dan Tindak Lanjut | |

| | |
|--|--|
| 11. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan program mentoring? | |
| 12. Apakah ada tindak lanjut bagi siswa yang belum menunjukkan perubahan akhlak? | |
| F. Faktor Pendukung dan Penghambat | |
| 13. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan program mentoring ini? | |
| 14. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program? Bagaimana cara mengatasinya? | |

Terima kasih atas waktu dan partisipasi bapak/ibu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan program mentoring keagamaan islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sma Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

2025

Simangambat,

Responden,

NIP. _____

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA DENGAN SISWA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring
Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di
SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas
Utara

Peneliti/NIM : Frimayanti Siagian/2350100060

Pembimbing : 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

A. Identitas Responden

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025

Nama Responden : _____

NIS/NISN : _____

Kelas : _____

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

| Indikator Pertanyaan | Jawaban |
|--|---------|
| A. Tujuan Program Mentoring | |
| 1. Apa tujuan utama dari pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam di sekolah ini? | |
| 2. Bagaimana program ini dirancang untuk membentuk akhlak siswa? | |
| B. Pelaksanaan Program | |
| 3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam di sekolah ini? | |
| 4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini? | |
| 5. Seberapa sering program ini dilaksanakan? | |
| C. Materi dan Metode Mentoring | |
| 6. Materi apa saja yang diberikan dalam kegiatan mentoring keagamaan Islam ini? | |
| 7. Metode atau pendekatan apa yang digunakan dalam kegiatan mentoring ini? | |
| D. Kemampuan Berpikir Kritis | |
| 8. Apa perubahan yang terlihat pada akhlak siswa setelah mengikuti mentoring? | |
| 9. Menurut Anda, apakah program ini efektif dalam membentuk akhlak siswa? Mengapa? | |

| | |
|---|--|
| E. Evaluasi dan Tindak Lanjut | |
| 10. Bagaimana evaluasi dilakukan terhadap program mentoring ini? | |
| 11. Apa langkah lanjutan jika ditemukan siswa yang belum menunjukkan perubahan? | |
| F. Faktor Pendukung dan Penghambat | |
| 12. Apa saja faktor pendukung keberhasilan program mentoring keagamaan Islam? | |
| 13. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini? | |

Terima kasih atas partisipasi kamu dalam wawancara ini. Jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam pengembangan program mentoring keagamaan islam dalam pembinaan akhlak siswa di Sma Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Simangambat,
Responden,

2025

NIS/NISN.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 3

LEMBAR ASESMEN BERBASIS HOTS

1. Jelaskan konsep utama dari program mentoring keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Simangambat!
2. Bagaimana peran mentor dalam mengimplementasikan buku panduan ini untuk membentuk karakter siswa?
3. Mengapa pembinaan akhlak melalui mentoring penting bagi perkembangan siswa di masa remaja? Berikan alasan yang mendukung.
4. Identifikasi dan jelaskan tiga tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program mentoring ini serta cara mengatasinya!
5. Bagaimana Anda menilai efektivitas buku panduan ini dalam membantu mentor menjalankan tugas pembinaan akhlak? Berikan contoh aspek yang sangat membantu dan yang perlu diperbaiki.
6. Dalam konteks mentoring, bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa agar aktif mengikuti program keagamaan yang ada?
7. Ciptakan sebuah rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru atau mentor setelah menggunakan buku panduan ini selama satu semester!
8. Analisis dampak jangka panjang yang mungkin terjadi pada siswa jika program mentoring keagamaan Islam ini berjalan dengan baik dan konsisten.

Lampiran 4

LEMBAR KUNCI JAWABAN ASESMEN BERBASIS HOTS

1. Jelaskan konsep utama dari program mentoring keagamaan Islam dalam pembinaan akhlak yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Simangambat!

Jawaban:

Konsep utama program mentoring keagamaan Islam ini adalah membimbing dan membina siswa secara personal dan sistematis agar dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami. Program ini menggunakan pendekatan mentoring untuk menguatkan karakter moral dan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan, diskusi, dan praktik nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana peran mentor dalam mengimplementasikan buku panduan ini untuk membentuk karakter siswa?

Jawaban:

Peran mentor adalah sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, serta contoh perilaku akhlak yang baik. Mentor menggunakan buku panduan sebagai pedoman untuk melaksanakan sesi mentoring yang terstruktur, mengawasi perkembangan akhlak siswa, dan memberikan umpan balik konstruktif.

3. Mengapa pembinaan akhlak melalui mentoring penting bagi perkembangan siswa di masa remaja? Berikan alasan yang mendukung.

Jawaban:

Masa remaja adalah fase kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Pembinaan akhlak melalui mentoring penting karena remaja membutuhkan bimbingan pribadi yang intensif untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama. Mentoring membantu mengarahkan energi remaja ke hal positif dan mencegah perilaku negatif.

4. Identifikasi dan jelaskan tiga tantangan utama yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan program mentoring ini serta cara mengatasinya!

Jawaban:

Tiga tantangan utama adalah:

- a. Kurangnya motivasi siswa → Solusi: Membuat program lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.
 - b. Waktu mentoring yang terbatas → Solusi: Penjadwalan fleksibel dan integrasi dengan kegiatan sekolah lain.
 - c. Perbedaan tingkat pemahaman agama siswa → Solusi: Pendekatan personal dan penyesuaian materi sesuai kemampuan siswa.
5. Bagaimana Anda menilai efektivitas buku panduan ini dalam membantu mentor menjalankan tugas pembinaan akhlak? Berikan contoh aspek yang sangat membantu dan yang perlu diperbaiki.

Jawaban:

Buku panduan sangat membantu dalam memberikan struktur dan langkah-langkah jelas bagi mentor, sehingga proses mentoring menjadi sistematis. Aspek yang sangat membantu adalah adanya modul aktivitas dan contoh studi kasus. Namun, perlu diperbaiki dalam penyajian bahasa agar lebih sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan mentor.

6. Dalam konteks mentoring, bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa agar aktif mengikuti program keagamaan yang ada?

Jawaban:

Motivasi siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan atau pengakuan atas partisipasi, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, serta menjelaskan manfaat langsung dari pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

7. Ciptakan sebuah rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh guru atau mentor setelah menggunakan buku panduan ini selama satu semester!

Jawaban:

Rencana tindak lanjut dapat berupa evaluasi berkala terhadap perkembangan akhlak siswa, penyusunan program mentoring lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan tambahan bagi mentor, dan

mengadakan kegiatan penguatan karakter melalui seminar atau kegiatan keagamaan di sekolah.

8. Analisis dampak jangka panjang yang mungkin terjadi pada siswa jika program mentoring keagamaan Islam ini berjalan dengan baik dan konsisten.

Jawaban:

Dampak jangka panjang adalah terbentuknya siswa yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, mampu menghadapi tantangan sosial dengan bijaksana, serta menjadi pribadi yang taat beragama dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 5

LEMBAR ANKJET VALIDASI AHLI MATERI

| | | |
|------------------|---|---|
| Judul Penelitian | : | Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara |
| Peneliti/NIM | : | Frimayanti Siagian/2350100060 |
| Pembimbing | : | 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. 2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister |

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam yang telah dijalankan di sekolah. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan sebagai bagian dari validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program mentoring dalam membina akhlak siswa.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa serta kemajuan pendidikan Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat dan secara umum di dunia pendidikan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
 Nama Validator : _____
 NIP : _____
 Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Materi

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|---|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | | 0–20 | 21–40 | 41–60 | 61–80 | 81-100 |
| Kesesuaian materi mentoring dengan tujuan pembinaan akhlak siswa | 1. Materi mentoring mendukung pencapaian tujuan pembinaan akhlak. | | | | | |
| | 2. Terdapat penekanan pada nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. | | | | | |
| Relevansi materi dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan konteks pendidikan SMA | 3. Materi sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin. | | | | | |
| | 4. Relevan dengan tantangan remaja di tingkat SMA. | | | | | |
| Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik (usia dan kognitif) | 5. Bahasa dan isi materi mudah dipahami. | | | | | |
| | 6. Materi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa SMA. | | | | | |

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|---|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | | 0–20 | 21–40 | 41–60 | 61–80 | 81-100 |
| Ketepatan isi materi berdasarkan sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadis, dsb.) | 7. Materi bersumber dari Al-Qur'an, Hadis sahih, dan sesuai konteks. | | | | | |
| Sistematika penyajian materi mentoring yang logis dan mudah dipahami | 8. Materi disusun dengan alur yang logis. | | | | | |
| | 9. Penjelasan disertai metode yang memudahkan pemahaman. | | | | | |
| Keterpaduan antara tema, tujuan, metode, dan evaluasi dalam program mentoring | 10. Terdapat keselarasan antara tema dan tujuan. | | | | | |
| | 11. Metode dan evaluasi sesuai dengan karakteristik siswa. | | | | | |
| Evaluasi akhir program | 12. Tersedia instrumen evaluasi untuk menilai pemahaman dan perubahan sikap siswa. | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Total Skor | | | | | | |

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ini dinyatakan:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan tanpa revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan dengan revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan di lapangan. |

*) Centang salah satu

Simangambat, 2025
Validator Ahli Materi,

NIP. _____



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 6

LEMBAR ANGGKET VALIDASI AHLI MEDIA

- Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
- Peneliti/NIM : Frimayanti Siagian/2350100060
- Pembimbing : 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam yang telah dijalankan di sekolah. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan sebagai bagian dari validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program mentoring dalam membina akhlak siswa.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa serta kemajuan pendidikan Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat dan secara umum di dunia pendidikan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.

4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025

Nama Validator : _____

NIP : _____

Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Media

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|--|---|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 0– 20 | 21– 40 | 41– 60 | 61– 80 | 81– 100 |
| Kesesuaian desain tampilan modul mentoring dengan nilai-nilai keislaman dan konteks sekolah | 1. Desain modul mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti kesederhanaan dan kesopanan. | | | | | |
| | 2. Penggunaan warna dan elemen desain memperhatikan sensitivitas budaya dan agama. | | | | | |
| | 3. Tampilan visual mendukung penyampaian pesan akhlak yang positif. | | | | | |
| Kesesuaian menu atau bagian-bagian program (cover, petunjuk, materi, evaluasi) dengan struktur logis | 4. Menu atau bagian-bagian modul tersusun dengan alur yang mudah diikuti. | | | | | |
| | 5. Terdapat penjelasan yang jelas pada setiap bagian modul (cover, petunjuk, | | | | | |

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|--|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | | 0–20 | 21–40 | 41–60 | 61–80 | 81–100 |
| | materi, evaluasi). | | | | | |
| | 6. Bagian evaluasi mudah diakses dan dipahami oleh pengguna modul. | | | | | |
| Kerapian tata letak komponen visual dalam modul (judul, paragraf, grafik, ikon) | 7. Judul dan subjudul disusun secara teratur dan mudah dibaca. | | | | | |
| | 8. Paragraf terorganisir dengan baik dan tidak terlalu panjang. | | | | | |
| | 9. Grafik dan ikon mendukung pemahaman materi dengan tata letak yang bersih dan teratur. | | | | | |
| Konsistensi dan kesesuaian gaya penulisan (font, ukuran huruf, heading/subheading) | 10. Font yang digunakan mudah dibaca dan konsisten di seluruh modul. | | | | | |
| | 11. Ukuran huruf sesuai dengan hierarki informasi (heading, subheading, teks utama). | | | | | |
| | 12. Gaya penulisan (heading, subheading) konsisten dan | | | | | |

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|------------|-----------------------------|----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 0– 20 | 21– 40 | 41– 60 | 61– 80 | 81– 100 |
| | mendukung pemahaman materi. | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Total Skor | | | | | | |

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ini dinyatakan:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan tanpa revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan dengan revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan di lapangan. |

*) Centang salah satu

Simangambat, 2025
Validator Ahli Media,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

LEMBAR ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Peneliti/NIM : Frimayanti Siagian/2350100060

Pembimbing : 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam yang telah dijalankan di sekolah. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan sebagai bagian dari validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program mentoring dalam membina akhlak siswa.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa serta kemajuan pendidikan Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat dan secara umum di dunia pendidikan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Valid
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Valid
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Valid
 - d. Skor 61 – 80 = Valid
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Valid

3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
 Nama Validator : _____
 NIP : _____
 Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|-------------------------------------|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | | 0-20 | 21-40 | 41-60 | 61-80 | 81-100 |
| Ketepatan penggunaan ejaan | 1. Penggunaan ejaan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). | | | | | |
| Kejelasan struktur kalimat | 2. Setiap kalimat memiliki struktur yang jelas (subjek, predikat, objek) dan mudah dipahami. | | | | | |
| Kejelasan dan ketepatan diksi | 3. Pemilihan kata sesuai dengan konteks materi dan mudah dipahami. | | | | | |
| Kohesi dan koherensi antar paragraf | 4. Hubungan antar paragraf jelas dan logis. | | | | | |
| Keterbacaan naskah | 5. Teks mudah dibaca dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. | | | | | |
| Konsistensi | 6. Gaya bahasa | | | | | |

| Indikator | Butir Validasi | Skor | | | | |
|-------------|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | | 0-20 | 21-40 | 41-60 | 61-80 | 81-100 |
| gaya bahasa | yang digunakan konsisten dalam seluruh naskah (formal, santai, atau akademik). | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |
| Total Skor | | | | | | |

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ini dinyatakan:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan tanpa revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan dengan revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan di lapangan. |

*) Centang salah satu

Simangambat,

2025

Validator Ahli Bahasa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

 NIP.

Lampiran 8

LEMBAR ANGGKET KEPRAKTISAN OLEH GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Peneliti/NIM : Frimayanti Siagian/2350100060

Pembimbing : 1. Dr. Erawadi, M.Ag.
2. Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam yang telah dijalankan di sekolah. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan sebagai bagian dari validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program mentoring dalam membina akhlak siswa.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa serta kemajuan pendidikan Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat dan secara umum di dunia pendidikan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis
 - c. Skor 41 – 60 = Cukup Praktis
 - d. Skor 61 – 80 = Praktis

- e. Skor 81 – 100 = Sangat Praktis
3. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
 4. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
 5. Dimohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
 Nama Validator : _____
 NIP : _____
 Profesi : _____

C. Instrumen Validasi Praktikalitas oleh Guru

| Butir Validasi | Skor | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | 0–20 | 21–40 | 41–60 | 61–80 | 81-100 |
| 1. Program ini mudah dipahami dan dapat digunakan tanpa pelatihan khusus. | | | | | |
| 2. Petunjuk pelaksanaan mentoring ditulis secara jelas dan sistematis. | | | | | |
| 3. Waktu yang diperlukan untuk menjalankan program sesuai dengan jadwal sekolah. | | | | | |
| 4. Materi program mudah disampaikan kepada siswa dan dipahami dengan baik. | | | | | |
| 5. Program mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan mentoring | | | | | |
| 6. Proses evaluasi dalam program mudah dilakukan dan hasilnya mudah dianalisis. | | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Total Skor | | | | | |

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ini dinyatakan:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan tanpa revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan dengan revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan di lapangan. |

*) Centang salah satu

Simangambat,
2025
Validator Praktikalitas,



NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 9

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN OLEH SISWA

| | | |
|------------------|---|---|
| Judul Penelitian | : | Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara |
| Peneliti/NIM | : | Frimayanti Siagian/2350100060 |
| Pembimbing | : | 1. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. 2. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag. |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister |

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul "Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara", maka melalui instrumen ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian, tanggapan, dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program mentoring keagamaan Islam yang telah dijalankan di sekolah. Penilaian dari Bapak/Ibu sangat diperlukan sebagai bagian dari validasi dan masukan untuk memperbaiki serta meningkatkan efektivitas program mentoring dalam membina akhlak siswa.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu dengan meluangkan waktu untuk mengisi instrumen ini. Setiap jawaban dan informasi yang diberikan akan menjadi bagian penting dari penelitian ini, dijaga kerahasiaannya, serta digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik.

Terima kasih atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pembinaan karakter dan akhlak mulia siswa serta kemajuan pendidikan Islam, khususnya di SMA Negeri 1 Simangambat dan secara umum di dunia pendidikan.

A. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada Anda untuk memberikan penilaian terhadap Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah dibuat sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan rentang berikut ini:
 - a. Skor 0 – 20 = Tidak Praktis
 - b. Skor 21 – 40 = Kurang Praktis

- c. Skor 41 – 60 = Cukup Praktis
 - d. Skor 61 – 80 = Praktis
 - e. Skor 81 – 100 = Sangat Praktis
3. Apabila Anda menilai kurang sesuai atau terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dimohon untuk memberikan tanda sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi lebih lanjut lagi.
 4. Dimohon kepada Anda memberikan saran pada halaman yang telah disediakan.
 5. Dimohon kepada Anda memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan tanda centang terhadap hasil akhir penilaian.

B. Identitas Validator

Hari/Tanggal : _____, _____ 2025
 Nama Siswa : _____
 NIS/NISN : _____
 Kelas : _____

C. Instrumen Validasi Praktikalitas oleh Siswa

| Butir Validasi | Skor | | | | |
|--|------|-------|-------|-------|--------|
| | 0–20 | 21–40 | 41–60 | 61–80 | 81–100 |
| 1. Bahasa dalam program mudah dipahami oleh saya sebagai siswa. | | | | | |
| 2. Tampilan program mentoring terlihat menarik. | | | | | |
| 3. Saya merasa tertarik untuk mengikuti program karena tampilan materinya menarik. | | | | | |
| 4. Tampilan materi dalam program membuat saya lebih semangat mengikuti kegiatan. | | | | | |
| 5. Kegiatan dalam program mentoring mudah saya ikuti. | | | | | |
| 6. Saya tidak merasa kesulitan saat mengikuti kegiatan mentoring. | | | | | |
| 7. Materi keagamaan dalam program mudah saya mengerti. | | | | | |
| 8. Materi dalam program sesuai dengan yang saya butuhkan untuk belajar agama. | | | | | |
| Jumlah | | | | | |
| Total Skor | | | | | |

D. Komentar dan Saran

E. Kesimpulan*

Pengembangan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ini dinyatakan:

| | |
|--------------------------|--|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan tanpa revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan di lapangan dengan revisi. |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan di lapangan. |

*) Centang salah satu



Simangambat,
2025
Validator Praktikalitas,

NIS/NISN.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10**DAFTAR NAMA RESPONDEN SISWA**

| No | Nama Lengkap | L/P | NISN | Tingkat |
|----|----------------------------------|-----|------------|----------|
| 1 | Zuhri Damanik | L | 0084067119 | Kelas 11 |
| 2 | Meydiza Yudita | P | 0084077600 | Kelas 11 |
| 3 | Saripuddin | L | 0072810718 | Kelas 11 |
| 4 | Nur Nabila Nasution | P | 0081601876 | Kelas 11 |
| 5 | Fitri Napisa Ariska Sari Siregar | P | 0081460226 | Kelas 11 |
| 6 | Titin Herawati Harahap | P | 0076102615 | Kelas 11 |
| 7 | Riski Saputra | L | 0074630246 | Kelas 11 |
| 8 | Mutia Mulyani | P | 0083737976 | Kelas 11 |
| 9 | Fitri Ani | P | 0075694203 | Kelas 11 |
| 10 | Triani | P | 0072423186 | Kelas 11 |
| 11 | Akila Pita Loka | P | 0089314691 | Kelas 11 |
| 12 | Adi Sentosa | L | 0083920078 | Kelas 11 |
| 13 | Rani Astuti | P | 0076418878 | Kelas 11 |
| 14 | Suci Wulandari | P | 0081234853 | Kelas 11 |
| 15 | Ariska Pertiwi | P | 0078520163 | Kelas 11 |
| 16 | Desi Purnama Sari | P | 0076444021 | Kelas 11 |
| 17 | Riski Yansah | P | 0082459942 | Kelas 11 |
| 18 | Kayla Rizkiani | P | 0076625928 | Kelas 11 |
| 19 | Yusuf Suryady Sihombing | L | 0079283333 | Kelas 11 |
| 20 | Kamelia | P | 0086487191 | Kelas 11 |

Lampiran 11

TANDATANGAN DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 12

Surat Mohon Izin Riset



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximila (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B-23 /Un.28/AL/TL.00/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

19 Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : **Frimayanti Siagian**
NIM : **2350100060**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur,
Wakil Direktur



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 197207021997032003

Lampiran 13

Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT

Alamat : Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
NPSN : 10220770 Email : smasingambat@yahoo.co.id kode pos 22753



Ulak Tano, 20 Mei 2025

Nomor : 421.3/082/SMA/V/2024
Lampiran :
Hal : Izin Pelaksanaan Riset

Kepada :
Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor B-963/Un.28/AL/TL.00/05/2025 tanggal 19 Mei 2025, tentang permohonan izin riset di SMA Negeri 1 Simangambat, atas :

Nama : Frimayanti Siagian
Nim : 2350100060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dengan ini menyatakan menerima dan memberikan izin untuk melaksanakan riset di SMA Negeri 1 Simangambat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUN



Ulak Tano, 20 Mei 2025
Kepala Sekolah

Frimayanti Siagian, S.Pd
NIP. 198608042009042002

Lampiran 14

Petunjuk Penggunaan Produk dan Spesifikasi Produk

A. Petunjuk Penggunaan Produk

1. Nama Produk

“Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa”

2. Tujuan Penggunaan

Produk ini dikembangkan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di lingkungan SMA, dengan tujuan membina akhlak mulia siswa secara terstruktur, menyenangkan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Langkah-langkah Penggunaan:

a. Membaca dan Memahami Panduan:

Guru, wali kelas, atau pembina mentoring dianjurkan membaca keseluruhan isi buku panduan untuk memahami struktur, materi, serta pendekatan kegiatan yang dirancang.

b. Membentuk Kelompok Mentoring:

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang mentor (guru atau siswa senior yang ditunjuk dan dibimbing).

c. Menyusun Jadwal Pelaksanaan:

Sesuaikan jadwal kegiatan mentoring dengan kalender akademik sekolah. Kegiatan dapat dilaksanakan setiap minggu sekali atau dua minggu sekali sesuai kebutuhan.

d. Melaksanakan Kegiatan Sesuai Modul:

Mentor membimbing siswa berdasarkan urutan materi dan metode yang tercantum, seperti halaqah, ceramah interaktif, simulasi, permainan edukatif, dan refleksi.

e. Melakukan Evaluasi dan Refleksi:

Setelah beberapa pertemuan, mentor melakukan evaluasi perkembangan akhlak siswa menggunakan indikator yang disediakan dalam buku panduan.

f. Tindak Lanjut Program:

Berdasarkan hasil evaluasi, lakukan perbaikan strategi atau penguatan materi sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah.

B. Spesifikasi Produk

1. Nama Produk: Buku Panduan Program Mentoring Keagamaan Islam
2. Bentuk Produk: Buku cetak dan versi digital (PDF)
3. Tujuan Pengembangan: Menjadi panduan operasional dalam pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan mentoring berbasis nilai-nilai keislaman.
4. Sasaran Pengguna:
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Wali kelas
 - c. Pembina OSIS dan ekstrakurikuler
 - d. Kepala sekolah
 - e. Siswa SMA Negeri 1 Simangambat
5. Isi Buku Panduan:
 - a. Pendahuluan
 - i. Latar Belakang
 - ii. Tujuan Mentoring
 - iii. Sasaran Program
 - b. Struktur Program Mentoring
 - i. Jadwal dan Durasi
 - ii. Kelompok Mentoring
 - iii. Peran Mentor
 - c. Materi Mentoring
 - i. Akidah
 - ii. Ibadah
 - iii. Akhlak
 - iv. Al-Qur'an (Tadabbur & Hafalan Surah Pilihan)
 - v. Muamalah
 - vi. Sejarah Islam
 - d. Metode Pelaksanaan

- i. Diskusi Kelompok
 - ii. Simulasi dan Praktik
 - iii. Studi Kasus Islami
 - iv. Permainan Edukatif (Games)
 - v. Refleksi dan Evaluasi
- e. Evaluasi dan Penilaian
 - i. Indikator Keberhasilan
 - ii. Penilaian Sikap dan Akhlak
 - iii. Refleksi Akhir Program
- f. Lampiran
 - i. Contoh Jadwal Mentoring Mingguan
 - ii. Daftar Ayat dan Hadis untuk Diskusi dan Hafalan
- 6. Durasi Pelaksanaan

Direkomendasikan untuk jangka waktu satu semester (6 bulan) dengan frekuensi pertemuan mingguan.
- 7. Keunggulan Produk:
 - a. Berbasis pendekatan Islami yang relevan dan kontekstual
 - b. Mendorong partisipasi aktif siswa
 - c. Dilengkapi dengan metode pembinaan yang kreatif dan edukatif
 - d. Mudah digunakan oleh guru atau mentor tanpa pelatihan khusus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI

